

**PENGARUH MOTIVASI GURU DALAM MENGAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MURID
DI MI NEGERI BEJI KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh :
SITI NUR FADILAH
02110098



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2009**

**PENGARUH MOTIVASI GURU DALAM MENGAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MURID
DI MI NEGERI BEJI KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)*

Oleh :
SITI NUR FADILAH

02110098



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2009**

**PENGARUH MOTIVASI GURU DALAM MENGAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MURID
DI MI NEGERI BEJI KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

**Dipersiapkan dan disusun oleh
Siti Nur Fadilah (02110098)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
8 Agustus 2009
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)**

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

**Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031**

: _____

Sekretaris Sidang

**Drs. M. Yunus, M.Si
NIP. 150 276 940**

: _____

Pembimbing

**Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031**

: _____

Penguji Utama

**Dr. Wahidmurni, M.Pd., Ak.
NIP. 150 303 049**

: _____

**Mengesahkan.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 150 275 502**

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan kepada :

- ❖ Orang yang hanya kepadanya kubaktikan diri Ayahanda dan Ibunda tercinta , serta Nenekku yang telah mengayomi dan mengasihiku setulus hati, sebening cinta dan sesuci doa.**
- ❖ Kakak-kakaku tersayang, merekalah pelita hidup dalam kesunyian dan pelita jiwa dalam keputusasaan.**
- ❖ Semua guruku, serta setiap jiwa yang dengan ilmunya diriku menjadi tahu.**
- ❖ Aa', Mielah, dan Mey, merekalah karib tadzkiroh disaat lupa, penghibur kala direnda duka, dan motivator disaat lelah.**

Dek Nurul, Fatah, Lukman, Siti Romlah dan semua yang telah memberi masukan dan membantu sekuat tenaga hingga terselesaikannya karya ini.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
(ال عمران : ١٠٤)

Dan hendaklah ada di antara kamu golongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung.

[Q.S. Ali Imran : 104]

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 7 Juli 2009

Siti Nur Fadilah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Tiada kata yang patut penulis panjatkan selain ungkapan rasa syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menghantarkan kita pada jalan kebenaran, shirathal mustaqim.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta segenap keluarga yang dengan ikhlas membesarkan, mengasuh, membiayai, memberikan motivasi, dan bimbingan serta iringan doa kepada penulis dalam menuntut ilmu.
2. Bpk. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bpk. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bpk. M. Padil, M.Pd.I, selaku Kajur Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bpk. Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony, selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dan perhatian dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

6. Dra. Nur Kholifah, selaku Kepala Sekolah MI Negeri Beji yang memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu baik berupa pemikiran , tenaga, biaya, motivasi, dan arahan sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Tiada balasan yang penulis sampaikan kecuali ucapan semoga amal baik mereka mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yan konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaannya. Akhirnya hana kepada Allah penulis memohon ampun dan berserah diri semoga karya yang sederhana ini ada manfaatnya, amin.

Malang, 7 Juli 2009

(Penulis)

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSEMBAHAN	i
MOTTO	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Ruang Lingkup Penelitian	5
F. Hipotesis	6
G. Variabel Penelitian	6
H. Definisi Operasional	7
I. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Motivasi	9
1. Pengertian Motivasi	9
2. Teori – Teori Motivasi	12
3. Ciri-ciri Motivasi	14
4. Fungsi Motivasi	15
5. Jenis-jenis Motivasi	16
6. Hakikat Motivasi Belajar	19
7. Upaya dan Tugas Guru dalam Pemberian Motivasi	22

8. Karakteristik Kompetensi Guru	23
9. Peranan dan Kompetensi guru dalam Proses Belajar Mengajar.....	23
10. Tugas Guru.....	26
B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar.....	28
1. Hakikat Belajar	31
2. Konsep Tentang Teori-teori Belajar	33
3. Pengertian Prestasi Belajar	34
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	39
5. Cara Menentukan Prestasi Belajar	41
6. Prestasi Belajar dan Ruang Lingkupnya	41
C. Pengaruh Motivasi Guru dalam mengajar Terhadap Peningkatan Prestasi belajar	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	45
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
C. Metode Penelitian dan Pembahasan	46
D. Tahapan Penelitian	53

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya MI Negeri Beji	54
1. Struktur Organisasi	57
B. Keadaan Guru dan tenaga administrasi, Keadaan murid, Sarana dan Prasarana MI Negeri Beji	58
1. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MI Negeri Beji	58
2. Keadaan Murid MI Negeri Beji.....	59
3. Sarana dan Prasara MI Negeri Beji	59
4. Data Prestasi Belajar Murid MI Negeri Beji	61
C. Pelaksanaan Motivasi Guru dalam Mengajar terhadap Prestasi Belajar Murid.....	61
D. Penyajian Data.....	64
E. Analisis Data.....	69

BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	76
B.	Saran	77
DAFTAR	RUJUKAN	78
LAMPIRAN.....		81

DAFTAR TABEL

TABEL I	Data Guru dan Tenaga Administrasi MI Negeri Beji Tahun Pelajaran 2008/2009.....	58
TABEL II	Data Jumlah Murid MI Negeri Beji Tahun Pelajaran 2008/2009	59
TABEL III	Data Sarana dan Prasarana MI Negeri Beji Tahun Pelajaran 2008/2009	60
TABEL IV	Data Lulusan dan Perolehan Nilai UAM Murni MI Negeri Beji tahun Pelajaran 2007/2008.....	61
TABEL V	Data Jumlah Murid dan Guru Kelas V MI Negeri Beji Tahun Pelajaran 2008/2009.....	64
TABEL VI	Distribusi Frekuensi Besarnya Nilai Jadi Angket Murid Kelas V Semester II MI Negeri Beji Tahun Pelajaran 2008/2009	66
TABEL VII	Kategori Besarnya Nilai Angket Murid Kelas V Semester II MI Negeri Beji Tahun Pelajaran 2008/2009	67
TABEL VIII	Distribusi Frekuensi Nilai Rata-Rata Prestasi Belajar Murid Kelas V Semester II MI Negeri Beji Tahun Pelajaran 2008/2009	68
TABEL IX	Kategori Nilai Rata-Rata Prestasi Belajar Murid Kelas V Semester II MI Negeri Beji Tahun Pelajaran 2008/2009	69

TABEL X	Nilai Jadi Jawaban Angket Murid (X) dan Nilai Rata-Rata Prestasi Belajar Murid (Y).....	69
TABEL XI	Perhitungan Frekuensi yang Diharapkan.....	71
TABEL XII	Perhitungan Chi Kwadrat	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	81
2. Bukti Konsultasi	84
3. Surat Ijin Penelitian	85
4. Surat Keterangan Penelitian	86
5. Data Nilai UAM MI Negeri Beji Tahun 2007/2008	87
6. Tabel Harga Kritik Chi Kwadrat	89

ABSTRAK

Siti Nur Fadilah, *Pengaruh Motivasi Guru Dalam Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Murid Di MI Negeri Beji Kabupaten Pasurua*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony,

Kehidupan manusia akan selalu disertai dengan proses interaksi dan komunikasi yang merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial. Dari berbagai bentuk interaksi terdapat istilah interaksi pendidikan, yaitu interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar/peserta didik yang sedang melaksanakan kegiatan belajar, di pihak lain. Interaksi antara pengajar dan warga belajar diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya, bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada peserta didik, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti mengambil suatu rumusan masalah yaitu : 1) Bagaimana pelaksanaan motivasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar murid di MI Negeri Beji. 2) Bagaimana pengaruh motivasi guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar murid di MI Negeri Beji. Dan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pelaksanaan motivasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar murid di MI Negeri Beji, dan untuk mengetahui pengaruh motivasi guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar murid di MI Negeri Beji.

Pembahasan skripsi ini menggunakan metode deduktif, induktif. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, dokumentasi, interview, dan angket.

Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus :

1. Rumus Chi Kwadrat
2. Rumus Koefisien Kontingensi
3. Derajat Kebebasan (db)

Hasil dari penelitian ini adalah : 1) Pelaksanaan motivasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar murid di MI Negeri Beji. 2) Pengaruh motivasi guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar murid di MI Negeri Beji sangat membawa pengaruh yang positif bagi anak didiknya dan dapat dikategorikan cukup baik dalam memenuhi tujuan pembelajaran.

Peran motivasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar murid di MI Negeri Beji adalah sangat penting. Adapun bentuk-bentuk penerapan motivasi yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar adalah: memberi angka, hadiah, kompetisi, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, tujuan yang diakui.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya guru mempunyai hubungan yang sangat erat dengan proses belajar mengajar. Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan murid. Secara lebih terperinci tugas guru terpusat pada :

- (1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- (2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- (3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang murid untuk belajar lebih aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.

¹ Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 97.

Namun demikian pendidikan secara umum bukanlah tanggung jawab individu melainkan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Seperti yang termaktup dalam GBHN (Ketetapan MPR RI No. IV MPR / 1999 hal. 31) yang menyatakan :

"Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat." ²⁾

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia ini tertuang dalam Tujuan pendidikan Nasional yang ditetapkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, yang berbunyi ;

"Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." ³⁾

Demi keberhasilan dan tercapainya tujuan pendidikan Nasional di atas, maka ketiga *point* tersebut (keluarga, sekolah, dan masyarakat) harus dapat saling mendukung dan saling memberi masukan. Begitu pula dengan hubungan antara guru dan murid harus terjalin dengan baik agar dapat bekerja sama demi pengembangan tugas-tugas pendidikan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Beji merupakan lembaga pendidikan formal setingkat SD yang bisa dikatakan kompleks dalam pelajarannya, yaitu perpaduan antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama.⁴

Seperti yang kita ketahui bersama anak-anak bukanlah orang dewasa yang dituntut harus bisa, jadi segala usaha seorang guru harus benar-benar di

² GBHN, *Tap MPR RI No.IV /MPR RI/1999*, Penabur Ilmu, Surabaya, 2002.

³ UU, No. 20, *Tentang Sistim Pendidikan Nasional*, Alam Perkasa,Jakarta, 2003, hal. 5.

⁴ *Buku Visi dan Misi MI Negeri Beji*, 2007.

sesuaikan dengan usia anak.⁵ Karena dengan adanya penanganan yang benar anak didik diharapkan dapat memiliki prestasi dalam belajarnya.

Adapun prestasi belajar anak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain :

1) Faktor internal seperti :

- intelegensi
- motivasi
- minat
- sikap serta
- keadaan gizi atau kesehatan

2) Faktor eksternal seperti :

- budaya
- sarana dan prasarana serta
- lingkungan yang kondusif.⁶

Sementara itu yang dimaksud dengan motivasi yang diberikan oleh guru kepada murid bisa berupa :

1. Pujian dan hadiah yang diberikan oleh guru untuk menunjang prestasi belajar.
2. Teguran dan ancaman akibat kurang aktif dan disiplinnya anak didik.
3. Bimbingan dan penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendorong minat belajar siswa⁷.

Anak-anak pada tingkat SD / Madrasah Ibtidaiyah jika tidak di motivasi (stimulus) bisa terlena dengan dunianya (bermain) tanpa adanya

⁵ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal. 36.

⁶ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hal. 102.

⁷ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Delia Press, Jakarta, 2004, hal. 38.

keinginan untuk belajar. Jadi tugas seorang guru adalah memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar anak didik bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya, sehingga tercapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan motivasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar murid MI Negeri Beji ?
2. Bagaimana pengaruh motivasi guru terhadap prestasi belajar murid MI Negeri Beji ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan motivasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar murid MI Negeri Beji.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi guru terhadap prestasi belajar murid MI Negeri Beji.

D. Manfaat Penelitian

Segala aktivitas yang dilakukan manusia, tentunya diharapkan dapat berguna baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Demikian pula dengan penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan nantinya dapat berguna bagi :

a. Murid

Agar murid memahami dan dapat termotivasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Guru

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan motivasi dalam mengajar dan dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sebagai tenaga akademik di sekolah dan dapat meningkatkan profesionalnya sebagai pengajar di sekolah.

c. Sekolah

Sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik setelah diterapkannya motivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Penulis

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan motivasi dalam pengajaran di sekolah.

e. Universitas

Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi yang ingin mengembangkan skripsi di atas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi objek yang akan diteliti, maka diperlukan adanya ruang lingkup penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari keaburan objek agar sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Adapun ruang lingkup penelitian ini diarahkan pada motivasi guru dan prestasi belajar murid MI Negeri Beji.

F. Hipotesis

Adapun pengertian hipotesis menurut Sukardi yang dikutip oleh Djunaidi Ghony menyatakan bahwa :

“Dalam penelitian jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis disebut hipotesis. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dibuktikan kebenarannya dengan data yang berasal dari lapangan”.⁸

Keberhasilan yang diperoleh MI Negeri Beji Pasuruan dalam meningkatkan prestasi belajar murid sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen di dalamnya, salah satunya adalah penerapan motivasi guru dalam mengajar yang mempunyai arti terhadap peningkatan prestasi murid.

Berangkat dari hal di atas, maka rumusan hipotesis yang peneliti ajukan adalah hipotesis kerja (H_a), yaitu “ Ada pengaruh motivasi guru dalam mengajar terhadap peningkatan prestasi belajar murid”. Dari hipotesis ini akan penulis buktikan kebenarannya melalui penelitian di MI Negeri Beji Pasuruan.

G. Variabel Penelitian

1. **Motivasi** merupakan variabel bebas.

Variabel bebas adalah kondisi atau karekteristik yang peneliti manipulasi untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi.⁹

⁸ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, UIN-Malang Press, Malang, 2009, hal. 85.

⁹ Cholis Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hal. 119.

2. **Prestasi Belajar** merupakan variabel terikat.

Variabel yang mana perubahan merupakan akibat dari perubahan-perubahan lain atau merupakan kondisi yang mendahului di dalam suatu variabel lainnya.¹⁰

H. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Motivasi Guru Dalam Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Murid Di MI Negeri Beji Kabupaten Pasuruan”. Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesimpangsiuran dalam memahami judul di atas, maka berikut ini akan dijelaskan berbagai istilah kata yang terdapat dalam judul

tersebut :

1. Pengaruh : Kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan.
2. Motivasi : Dorongan yang mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk bertindak dalam mencapai tujuan tertentu.
3. Prestasi Belajar : Hasil belajar setelah siswa mengikuti pelajaran dalam kurun waktu tertentu.
4. MI Negeri Beji : Suatu lembaga pendidikan formal setingkat dengan SD, dengan perpaduan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama.

¹⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, Mandar Maju, Bandung, 1996, hal. 222.

I. Sistematika Bahasan

Inti pokok pembahasan yang penulis ketengahkan dalam skripsi ini adalah tentang beberapa permasalahan pokok mengenai pengaruh motivasi guru terhadap prestasi belajar murid MI Negeri Beji.

Bab I tertera sebagai pendahuluan mencakup beberapa hal tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, hipotesis, variabel penelitian, definisi operasional, sistematika bahasan.

Bab II penulis menguraikan tentang kajian teoritis yang meliputi tinjauan tentang motivasi, tinjauan tentang prestasi belajar, hubungan motivasi belajar dalam peningkatan prestasi belajar.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, metode dan pembahasan penelitian, hasil observasi/ penelitian, dan tahapan penelitian.

Bab IV berisi tentang paparan data dan temuan penelitian yang meliputi penyajian data dan analisis data.

Bab V berisi kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua usaha yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “Motive“ yang mempunyai arti “dorongan”.¹¹ Dorongan itu yang menjadi penyebab terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Untuk melakukan sesuatu dibutuhkan suatu dorongan, baik dorongan yang datang dari diri sendiri maupun yang datang dari lingkungannya. Dengan perkataan lain untuk dapat melaksanakan sesuatu harus ada motivasi.

Di dalam Al-Qur’an banyak sekali ditemukan ayat mengenai masalah motivasi, antara lain tercantum dalam beberapa surat yaitu :

قل إنما أنا بشر مثلكم يوحى إلي أنما إلهكم إله واحد فمن كان يرجو لقاء

ربه فليعمل عملا صالحا ولا يشرك بعبادة ربه أحدا (الكهف: ١١٠)

Artinya :

Katakanlah : “Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku : “ Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan Yang Esa “. Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadat kepada Tuhannya”. (Al-Kahfi : 110)¹²

¹¹ Sulkan, *Kamus Bahasa Indonesia Praktis Populer*, Mekar, Surabaya, 1990, hal. 214.

¹² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Kathoda, Jakarta, 1993, hal. 460.

Kemudian diterangkan juga dalam surat At-Taubat Firman

Allah SWT. berbunyi :

...فلولا نفر من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا في الدين ولينذروا قومهم

إذا رجعوا إليهم لعلهم يحدرون (التوبة: ١٢٢)

Artinya :

“..... mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (At-Taubat : 122)¹³

Adapun pengertian motivasi menurut para ahli ada perbedaan pendapat, antara lain menurut Mc Donald yang dikutip oleh Wasty Soemanto menjelaskan bahwa :

“Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha untuk mencapai tujuan”.¹⁴

Pengertian motivasi menurut Maslow seperti yang dikutip oleh Siagian mengemukakan pendapat bahwa motivasi adalah :

“Dorongan dalam batin seseorang untuk mencapai tujuan yang timbul dari kebutuhan yang tersusun secara hirarkis, yang mendorong manusia untuk berusaha, yaitu : (1) Kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan sandang, papan dan pangan (2) Kebutuhan rasa aman, (3) Kebutuhan sosial yang menjadi kebutuhan perasaan diterima dan diakui, (4) Kebutuhan harga diri (5) Kebutuhan aktualisasi diri”.¹⁵

¹³ Ibid, hal. 301.

¹⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hal. 203.

¹⁵ Sondag P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1994, hal. 146.

Dengan demikian motivasi memiliki hubungan yang erat dengan kebutuhan keinginan untuk melakukan perubahan, menggugah keinginan dan kemauan untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Motif itu merupakan energi dasar yang terdapat dalam diri seseorang. Tiap tingkah laku didorong oleh suatu energi dasar yang disebut “instink”. Dan instink ini oleh Sigmund Freud dibagi menjadi dua :

1. Instink kehidupan atau instink seksual atau libido, yaitu dorongan untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan keturunan.
2. Instink yang mendorong perbuatan-perbuatan yang agresif atau menjurus pada kematian”.¹⁶

Adapun pengertian motivasi menurut Sartain dalam bukunya *Psykology Understanding Of Human Behavior* yang dikutip oleh Nashar mengatakan sebagai berikut :

“Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/ perbuatan kesuatu tujuan atau perangsang”.¹⁷

Dari pengertian di atas mengandung pengertian bahwa motivasi merupakan suatu proses yang sifatnya internal dan berlangsung dalam diri individu secara langsung dapat memperkuat perilaku suatu individu untuk mencapai tujuan tertentu atau suatu yang telah merangsangnya.

Motivasi dimulai dari suatu kebutuhan yang sifatnya psikologis, jadi motivasi itu tidak dapat dilihat melainkan hanya dapat diamati dari hasil perilaku yang dihasilkan oleh tiap individu.

¹⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976, hal. 57.

¹⁷ Nashar, *Op. Cit.*, hal. 16.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian motivasi itu mengandung maksud antara lain adalah :

1. Motivasi merupakan suatu kekuatan (power) yang sangat berguna dalam menggerakkan suatu tindakan dan sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Motivasi merupakan suatu keadaan kompleks dalam diri individu. Motivasi berguna dalam menentukan arah suatu perbuatan. Perbuatan-perbuatan mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang seharusnya tidak dilakukan dalam mewujudkan suatu tujuan atau cita-cita.

2. Teori – Teori Tentang Motivasi

Teori tentang motivasi ini lahir dan awal perkembangannya ada pada kalangan para psikolog. Menurut ahli ilmu jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hierarki, maksudnya motivasi itu ada tingkatan-tingkatannya, yakni dari bawah ke atas. Dalam hal ini ada beberapa teori motivasi yang selalu berhubungan dengan soal kebutuhan, yaitu :

- a. Kebutuhan *Fisiologis*, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat, dan sebagainya;
- b. Kebutuhan akan *keamanan (Security)*, yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan;

- c. Kebutuhan akan *cinta dan kasih* : kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok);
- d. Kebutuhan untuk *mewujudkan* diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.¹⁸

Disamping itu ada teori-teori lain yang perlu diketahui :

a. *Teori Insting*

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh dari teori ini adalah Mc. Dougall.

b. *Teori Fisiologis*

Teori ini juga disebut “Behaviour Theories”. Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut sebagai kebutuhan primer, seperti kebutuhan tentang makan, minum, udara dan lain-lain yang diperlukan untuk tubuh seseorang. Dari teori inilah muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup.

c. *Teori Psikoanalitik*

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsure-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hal. 80.

setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni id dan ego. Tokoh dari teori ini adalah Freud.¹⁹

3. Ciri – Ciri Motivasi

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa”(misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁰

Dari keterangan di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri yang seperti tersebut di atas,

¹⁹ *Ibid*, hal. 82.

²⁰ *Ibid*, hal. 83.

berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan muridnya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

4. Fungsi Motivasi

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan maka makin kuat pula motivasinya.

Keadaan demikian sebagaimana yang digambarkan oleh Rasulullah dalam sabdanya yang berbunyi :

عن عمر بن الخطاب قال رسول الله ص.م: إنما الأعمال بالنيات وإنما لكل

امرىء ما نوى... (رواه مسلم)

Artinya :

Dari Umar Ibnu Khottob berkata : bersabda Rasulullah Saw : bahwasannya semua perbuatan itu tergantung daripada niatnya (kemaumannya) dan bawasannya bagi tiap-tiap orang itu tergantung dari apa yang diniatkannya. (HR. Muslim)²¹

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

²¹ Abu Husain, Muslim Bin Hajjaj Al Qusairi An Naisaburi, *Shoheh Muslim Juz II*, Bairut, 1988, hal. 233.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²²

5. Jenis - Jenis Motivasi

Para ahli psikologi berbeda pendapat mengenai jenis-jenis motivasi ini, dan mereka berusaha menggolongkan motif dalam diri manusia menurut pendapatnya masing-masing di antaranya adalah :

1. Pendapat Sartain

Motivasi menjadi dua bagian yaitu :

a. Phyciological drive

Merupakan dorongan yang bersifat jasmaniyah, seperti lapar, haus, sex dan sebagainya.

b. Social Motive

Merupakan dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia yang lain dalam masyarakat seperti : dorongan estetis, dorongan untuk selalu berbuat baik (etika) dan sebagainya.²³

Dari kedua golongan tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat antara satu dengan yang lain.

²² *Ibid*, hal. 85.

²³ Ngalm Purwanto, *Op. Cit*, hal. 62.

2. Menurut Wood Warth

Klasifikasi motivasi sebagai berikut :

- a. Unlearned motive (motif-motif yang tidak dapat dipelajari)
- b. Learned Motive (motif yang dapat dipelajari).²⁴

Motif yang tidak dapat dipelajari merupakan motif pokok yang disebut *drive* (dorongan). Motif ini timbul karena adanya kebutuhan dalam tubuh seperti, lapar, haus, seks dan sebagainya, yang mendorong diri untuk dipenuhi

Sehubungan dengan uraian di atas maka motif-motif itu dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu :

- a) Kebutuhan organis. Motif yang berhubungan dengan kebutuhan bagian dalam dari tubuh.
- b) Motif yang timbul tiba-tiba (*emergency motive*), yaitu timbul jika situasi menuntut tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita.
- c) Motif objektif yaitu motif yang diarahkan / ditujukan kesuatu objek atau tujuan tertentu disekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan yang timbul dari dalam tubuh kita.²⁵

3. Menurut Teevan dan Smith

Menggolongkan motif menjadi dua kelompok, yaitu :

- a. Motif primer misalnya ; haus, lapar dengan tanpa dipelajari dan timbul berdasarkan proses kimiawi fisiologi.
- b. Motif sekunder adalah : motif berprestasi, motif berefiliasi, dari motif berkuasa, diperoleh melalui pengalaman".²⁶

²⁴ *Ibid*, hal 62.

²⁵ *Ibid*, hal 64.

²⁶ *Ibid*, hal. 71.

4. Drs. Wasty Soemanto

Motivasi dibagi atas dua jenis:

a. Elemen Dalam (*Inner Component*)

Yaitu berupa keadaan tidak puas dan naluri untuk melakukan suatu kegiatan yang disebabkan bukan oleh adanya suatu ganjaran atau reward yang dijanjikan oleh pihak luar. Jadi dorongan yang murni berasal dari dalam diri sendiri akibat keinginan untuk memperoleh penghargaan, pengakuan serta berbagai macam kebutuhannya.

b. Elemen Luar (*outer component*)

Yaitu dorongan untuk melakukan sesuatu yang timbul akibat ganjaran atau rangsangan yang timbul dari luar.²⁷

Meskipun ada perbedaan pendapat dari beberapa para ahli tentang pengelompokan motivasi, tetapi pada prinsipnya hanya dibagi dua jenis, yaitu: motivasi yang berasal dari diri manusia, dan yang lain berasal dari hasil interaksi manusia dengan lingkungan.

6. Hakikat Motivasi Belajar.

Dalam proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses yang terjadi antara murid dengan guru antara yang belajar dengan yang mengajar atau antara pembelajaran dan yang memberi pelajaran. Melalui proses pembelajaran akan berkembang secara sempurna atau tercapai hasil yang optimal bila guru dan murid terlibat

²⁷ Wasty Soemanto, *Op. Cit*, hal. 207.

aktif dan memiliki motivasi tinggi. Guru dan murid sama-sama memiliki motivasi dan kreatif dalam memecahkan masalah.

Motivasi belajar yaitu faktor psikis yang berperan menimbulkan gairah, perasaan yang senang dan semangat untuk belajar. Boleh jadi anak atau murid yang memiliki intelegensi cukup tinggi gagal dalam belajar karena kurang termotivasi. Dalam hal ini tugas guru adalah mendorong dan menumbuhkan semangat dan motivasi dalam diri anak atau murid tersebut. Dengan kata lain, tugas guru adalah memberikan motivasi kepada murid, berarti menggerakkan murid untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

Keller mengemukakan rancangan motivasional ada 4 (empat) kondisi yang perlu diperhatikan oleh guru. Keempat motivasional tersebut adalah: 1. Minat. 2. relevansi. 3. harapan. 4. kepuasan.²⁸

Motivasi menurut Frederick J. Mc Donald, adalah suatu perubahan di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁹

Motivasi belajar adalah suatu kecenderungan alamiah dari dalam diri seseorang, tetapi kemudian terbentuk sedemikian rupa dengan secara berangsur-angsur tidak hanya sekedar menjadi penyebab

²⁸ Nashar, *Op. Cit.*, hal. 38.

²⁹ *Ibid.*, hal 39.

dan mediator belajar tetapi juga sebagai hasil belajar itu sendiri. Dengan cara ini ia lebih menyerupai suatu sikap.³⁰

Pengaruh utama dalam motivasi belajar seorang anak ada 4 macam yaitu:

a. Budaya

Budaya yang kian hari berkembang yang akhirnya menjadi pemicu untuk belajar yang nantinya diharapkan dapat mengimbangi perubahan dunia yang dinamis.

b. Keluarga.

Memandang dukungan keluarga atau orang tua sebagai poin referensi yang bermanfaat bagi tujuan-tujuan mereka. Sehingga mereka bisa meraihnya.

c. Sekolah.

Pengaruh ini secara otomatis didominasi oleh pengaruh seorang guru. Guru yang bisa meningkatkan motivasi belajar murid adalah mereka yang memberikan perilaku profesional, guru semacam ini tentu mencirikan antusiasme dan peduli dengan apa yang diajarkan serta mampu mengkomunikasikan kepada murid bahwa hal-hal yang disampaikan tersebut benar-benar penting serta memberi bukti nyata dan menjadi teladan yang tepat dengan kehebatannya dan inspirasinya.

d. Anak.

Faktor yang terpenting adalah faktor yang lahir dari dalam diri anak sendiri dengan adanya kesadaran.³¹

³⁰ Raymond J. Wlodkowski, *Eager To Learn (Hasrat Untuk Belajar)*, Pustaka Belajar, 2004, hal. 19.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong murid untuk belajar dengan senang, dan sungguh-sungguh, pada gilirannya akan terbentuk cara belajar murid yang sistimatis, penuh konsentrasi, sehingga dapat menyelesaikan kegiatan-kegiatannya.

Pada umumnya motivasi instrinsik lebih kuat dari pada motivasi ekstrinsik, karena murid telah bangkit untuk belajar, apapun bentuk rintangan dan tekanannya mereka akan dapat mengatasinya, terlebih-lebih jika mendapat arahan dari guru dan orang tua sebagai faktor yang teramat penting dalam prestasi belajar anak.

7. Upaya dan Tugas Guru dalam Pemberian Motivasi

a. Kompetensi Guru dan pengertiannya.

“Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.³²

Menurut bab IV UU. RI. No. 14, tahun 2005, pasal 8, 9 dan 10, tentang guru menyatakan :

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (pasal 8) kualifikasi akademik sebagaimana yang dimaksud pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. (pasal 9) kompetensi guru yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (pasal 10).”³³

³¹ *Ibid*, hal 24.

³² UU. RI.No.14, *Tentang Guru dan Dosen*, DPR RI, 2005, hal. 6.

³³ *Ibid*., hal. 6.

Guru sendiri merupakan jabatan profesional yang memerlukan keahlian khusus sebagai suatu profesi, maka harus memiliki kriteria profesional. Hasil lokakarya pembinaan kurikulum guru UPI Bandung menyatakan sebagai seorang guru harus :

1. Fisik harus sehat
2. Memiliki mental yang tangguh dan berkepribadian
3. Keilmiahan, berpola pikir sesuai dengan ilmu-ilmu pengetahuan yang dimiliki.
4. Berketrampilan, mampu berperan sebagai organisator dalam proses belajar mengajar.³⁴

8. Karakteristik Kompetensi Guru.

Seorang guru harus bisa menjalankan dan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya, tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial, kultural dari setiap institusi sekolah sebagai indikator.

Maka guru yang dinilai berkompentensi secara profesional adalah apabila :

- a. Guru mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- b. Mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil

³⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hal. 37.

- c. Mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional)
- d. Mampu melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar dalam kelas.³⁵

9. Peranan dan Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar.

Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan peranannya dalam bidang pendidikan terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan dan bersifat khusus dalam situasi belajar mengajar.

Berdasarkan studi literature terhadap pandangan Adam dan Dickey dalam bukunya "*Basic Prinsiple of Student Teaching*", yang disadur oleh Prof. DR. Oemar Hamalik dalam bukunya "Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi".

Dapat ditarik kesimpulan bahwa paling tidak terdapat 13 peranan guru kelas dalam proses belajar mengajar. Adapun peran inti guru, tersebut adalah :

1. Guru sebagai pengajar
Guru harus memberikan informasi dalam kelas.
2. Guru sebagai pemimpin kelas
Guru perlu memiliki ketrampilan untuk memimpin kelompok-kelompok kelas.
3. Guru sebagai pembimbing
Mengarahkan serta memberi dorongan terhadap kegiatan belajar murid.

³⁵ *Ibid.*, hal. 38.

4. Guru sebagai pengatur lingkungan
Guru harus mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran
5. Guru sebagai partisipan
Guru harus mampu mengarahkan pemikiran kelas dengan memberikan petunjuk
6. Guru sebagai ekspeditor
Menyelidiki sumber-sumber yang ada di masyarakat yang akan digunakan sebagai bahan pelajaran.
7. Guru sebagai perencana
Pandai meramu dan memilih bahan pelajaran yang akan diajarkan.
8. Guru sebagai supervisor
Mampu mengawasi kegiatan anak-anak dan ketertiban kelas.
9. Guru sebagai motivator
Guru harus mampu membangkitkan motivasi atau dorongan belajar pada diri murid.
10. Guru sebagai penanya
Guru harus mengetahui cara bertanya sehingga dapat merangsang kelas untuk berfikir dan dapat memecahkan masalah.
11. Guru sebagai penganjur
Guru harus bisa menghargai hasil belajar murid yang berprestasi.
12. Guru sebagai evaluator
Guru harus dapat memberikan penilaian terhadap murid secara obyektif, kontinu, dan komprehensif.
13. Guru sebagai konselor.

Guru harus mengetahui cara membantu anak-anak yang mengalami kesulitan tertentu.³⁶

Dari uraian di atas sudah sangat jelas bahwa seorang guru sangat berperan dalam proses belajar dan memegang peranan inti. Karena berawal dari kelas yang menyenangkan dengan guru yang memiliki kompetensi tinggi akan terciptalah anak-anak yang hebat dalam berfikir dan bertindak laku.

10. Tugas Guru

Seorang guru perlu mempunyai gambaran yang jelas tentang tugas-tugas yang akan dilaksanakan dalam kegiatan bimbingan. Kejelasan ini dapat memotivasi guru untuk berperan secara aktif dalam kegiatan bimbingan dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan tersebut.

Sehubungan dengan itu Rochman Natawidjaya dan Moh. Surya (1985), mengatakan bahwa :

“Fungsi bimbingan dalam proses belajar mengajar itu merupakan salah satu kompetensi guru yang terpacu dalam keseluruhan pribadinya. Perwujudan kompetensi itu tampak dalam kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik siswa dan suasana belajarnya.”³⁷

Tugas guru sebagai profesi meliputi : mendidik, mengajar dan melatih.

Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.

³⁶ *Ibid*, hal. 47-49.

³⁷ Soecipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Pusat Pembinaan Depdiknas dan Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hal. 108.

Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengenai masalah mengajar dalam hadist yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi menyebutkan bahwa :

تعلمو العلم و علموه الناس (رواه البيهقي)

Artinya :

“Pelajarilah ilmu dan ajarkanlah ia kepada orang-orang (manusia). (HR. Al-Baihaqi).³⁸

Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada murid.

Membimbing murid memang tidak mudah, seorang guru harus bisa menempatkan dirinya sebaik-baiknya dan harus peka terhadap perasaan muridnya, menyadari bahwa tujuan belajar bukan terbatas pada penguasaan murid terhadap bahan pengajaran saja, tapi juga pengembangan murid menjadi individu yang lebih dewasa.

Tugas yang diemban seorang guru sangatlah berat, layanan bimbingan itu tidak terbatas dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam kelas saja, akan tetapi kegiatan-kegiatan bimbingan di luar kelas pun harus dilaksanakan.

Tugas-tugas bimbingan tersebut antara lain :

1. Memberikan pengajaran perbaikan (remedial teaching)
2. Memberikan pengajaran dan pengembangan bakat siswa.
3. Mengadakan kunjungan rumah (Home visit)
4. Mengadakan kelompok belajar, yang bermanfaat untuk :

³⁸ Al-Iman Abdurrauf Al-Nawawi, *Perbendaraan 590 Hadits Nabawi*, CV. Karya Utama, Surabaya, 1991, hal. 117.

- a. Membiasakan anak untuk bergaul, dan mendengarkan pendapat teman yang lain
- b. Merealisasikan tujuan pendidikan dan pengajaran melalui belajar secara kelompok
- c. Mengatasi kesulitan-kesulitan terutama dalam pelajaran
- d. Belajar hidup bersama agar nantinya tidak canggung di dalam masyarakat yang lebih luas.
- e. Memupuk rasa kegotongroyongan.³⁹

Beberapa contoh kegiatan tersebut memberikan bukti bahwa tugas guru dalam kegiatan bimbingan sangat penting.

Tugas guru harus melakukan banyak hal agar pengajarannya berhasil, antara lain:

- a) Mempelajari setiap murid di kelasnya
- b) Merencanakan, menyediakan dan menilai bahan-bahan belajar yang akan ada atau yang telah diberikan.
- c) Memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- d) Mengatur dan menilai kemajuan murid.⁴⁰

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Hakekat Belajar

Para ahli pendidikan berbeda pendapat tentang pengertian belajar, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat mereka tentang pengertian pendidikan :

³⁹ Soeipto dan Rafli Kosasi, *Op. Cit*, hal. 110.

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal. 127

a. James O. Whittaker

Merumuskan bahwa belajar adalah sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau dirubah melalui latihan dan pengalaman.⁴¹

b. Howard L. Kingskey

Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan dan dirubah melalui praktek atau latihan.⁴²

c. Drs. Slamento

Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

d. Skinner

Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.⁴³

e. Chaplin

Belajar mengandung dua rumusan yaitu : Pertama : belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan pengalaman. Kedua : belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat dari adanya latihan khusus.

f. Hintzman

⁴¹ Syaiful Bahri Djamar, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, hal. 12

⁴² *Ibid.*, hal. 13.

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal. 90.

Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.⁴⁴

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Oleh karenanya, perubahan sebagai hasil belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimaksud dalam ciri-ciri belajar, antara lain :

a) Perubahan yang terjadi secara sadar

Anak yang belajar akan menyadari bahwa terjadinya perubahan dalam dirinya dengan adanya pengetahuan yang bertambah.

b) Perubahan yang bersifat kontinyu dan fungsional

Perubahan yang berlangsung terus menerus dan akan menyebabkan perubahan berikutnya.

c) Perubahan yang bersifat Positif aktif

Perubahan akan selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya

d) Perubahan yang bertujuan dan terarah

Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan tercapai.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 90.

e) Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku

Sebagai hasil belajar individu akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, ketrampilan dan pengetahuan.⁴⁵

Jadi pengertian dan hakekat belajar pada dasarnya adalah sama, yaitu menginginkan adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, baik secara psikis maupun fisik dari hasil belajar tersebut, yang akan mempengaruhi kehidupan setiap individu.

2. Konsep Tentang Teori Belajar

Dari buku-buku pendidikan kita akan banyak menemui pembahasan tentang konsep teori-teori belajar yang telah dirumuskan oleh para ahli. Namun perlu disadari bahwa dalam setiap teori selalu tersimpan kelemahan dibalik kelebihanannya. Karena itulah bagi para pendidik diharapkan bisa memahami kekurangan tersebut serta bisa mengusahakan apa yang seharusnya dilakukan dalam perbuatan mengajar

Di antara teori-teori yang bermunculan teori belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu :

a. *Teori belajar dari Psikologi Behavior*

Psikologi aliran behavioristik ini mengalami perkembangan dengan lahirnya teori-teori tentang belajar yang dipelopori oleh Thorndike, Pavlov, Wabon dan Ghutherie.

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamar, *Op. Cit*, hal. 15.

Teori ini mengatakan bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran (reward) atau penguatan (reinforcement) dari lingkungan. Dengan demikian, dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulusnya.

Teori belajar ini sering disebut dengan teori belajar koneksionisme, karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respon. Dan juga teori ini sering pula disebut "*trial-and error learning*" karena individu yang belajar melakukan kegiatan melalui proses "*trial-and error*" dalam rangka memilih respon yang tepat bagi stimulus tertentu.

b. *Teori belajar Psikologi Kognitif*

Menurut teori ini, bahwa tingkah laku seseorang didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal dan memikirkan situasi di mana tingkah laku itu terjadi. Jadi tingkah laku seseorang itu lebih tergantung pada *insight* terhadap hubungan-hubungan yang ada dalam suatu situasi.

Pendekatan psikologi kognitif lebih menekankan arti penting proses internal, mental manusia. Dalam arti tingkah laku manusia yang tampak tidak dapat diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental, seperti : motivasi, kesengajaan, keyakinan dan sebagainya.

c. *Teori belajar Psikologi Humanistik*

Teori ini mengatakan bahwa setiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud-maksud pribadi yang mereka hubungkan

kepada pengalaman-pengalaman mereka sendiri. Menurut para pendidik aliran ini, penyusunan dan penyajian materi pelajaran harus sesuai dengan perasaan dan perhatian siswa.

Tujuan utama para pendidik ialah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka.⁴⁶

3. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi Belajar berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil usaha.⁴⁷ Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang sangat potensial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang tentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tersendiri pada manusia, semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain :

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.

⁴⁶ Wasty Soemanto, *Op. Cit.*, hal. 122.

⁴⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik-Prosedur)*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991, hal. 2.

- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap anak didik.⁴⁸

Dengan adanya penjelasan tersebut di atas, dapat dimengerti betapa pentingnya untuk mengetahui prestasi belajar anak didik, baik secara individu atau kelompok. Karena dalam fungsi prestasi tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas pendidikan. Di samping itu, prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cronbach, kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, bergantung kepada ahli dan versinya masing-masing. Namun di antaranya sebagai berikut :

- a. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar.
- b. Untuk keperluan diagnostik.
- c. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan.
- d. Untuk keperluan seleksi.
- e. Untuk keperluan penempatan atau penjurusan.
- f. Untuk menentukan isi kurikulum.
- g. Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah.⁴⁹

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

⁴⁸ *Ibid*, hal. 3-4.

⁴⁹ Zainal Arifin, *Loc. Cit.*

Dalam proses belajar mengajar tidak semua murid dapat menangkap seluruh apa yang dijelaskan oleh guru, oleh sebab itu prestasi belajar murid juga akan berbeda beda dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik dalam dirinya ataupun dari luar dirinya.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya bahwa prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi berbagai faktor, baik dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam membantu siswa mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing.⁵⁰

a. Faktor yang berasal dari diri sendiri (Internal)

Faktor yang berasal dari dalam diri murid sendiri meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

1) Faktor Fisiologis

Kondisi umum jasmani yang memadai (baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh), dapat mempengaruhi semangat dan intensitas dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, dapat menurunkan kualitas belajarnya sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.⁵¹

⁵⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 9.

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hal. 132.

2) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan belajar murid. Drs. Muhibbin Syah, M. Ed. Menerangkan dalam bukunya, bahwa :

Di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut :

- a) Tingkat kecerdasan / intelegensi siswa.
- b) Sikap siswa.
- c) Bakat siswa.
- d) Minat siswa.
- e) Motivasi siswa.⁵²

b. Faktor yang berasal dari luar diri sendiri

Faktor eksternal yang berpengaruh pada prestasi belajar murid dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1) **Faktor Sosial**, yang terdiri atas :

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang memberi pengaruh pada seorang anak. Begitu pula dengan keberhasilan belajarnya pun murid banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya.

Dalam sebuah hadits diriwayatkan sebagai berikut :

⁵² *Ibid*, hal. 133.

عن الاسود بن شريع رضي الله عنه قال : قال رسول الله ص.م :

كل مولود يولد على الفطرة حتى يعرب عنه لسانه فابواه يهودانه

او ينصرانه او يمجسانه (رواه ابي يعلى والطبرني والبيهقي)

Artinya :

Dari Aswad Bin Syari' ra. berkata, Rasulullah Saw bersabda : Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, sehingga ia dibentuk lisannya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi atau Nasroni atau Majusi. (HR. Abi Ya'la dan Tabrani dan Baihaqi)⁵³

Murid yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.⁵⁴

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat di mana berlangsungnya proses belajar mengajar. Faktor sekolah yang mempengaruhi proses belajar murid antara lain: metode mengajar guru, hubungan murid dengan guru, hubungan murid dengan murid, keadaan gedung sekolah, sarana sekolah, metode belajar, tugas yang diberikan oleh guru dan sebagainya.

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat terdiri atas sekelompok manusia yang menempati daerah tertentu, menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama berupa kebudayaan, memiliki sejumlah

⁵³ Assuyuti, Al-Jamiusshoghir I, Al-Ma'arif, Bandung, tt, hal. 94.

⁵⁴ Slamento, *Op. Cit*, hal. 62.

lembaga yang melayani kepentingan bersama, mempunyai kesadaran akan kesatuan tempat tinggal dan bila perlu dapat bertindak bersama.⁵⁵

Dengan ini sudah barang tentu masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar murid. Karena dalam masyarakat murid berinteraksi dengan lingkungannya dan interaksi yang kurang tepat kerap kali terjadi sehingga dapat menghambat murid untuk belajar. Dan di antara pengaruh tersebut adalah: kegiatan murid dalam masyarakat, teman bergaul, media masa, bentuk kehidupan masyarakat.

2) Faktor Budaya

Faktor budaya yang termasuk mempengaruhi belajar adalah faktor yang disalurkan melalui media massa baik elektronik maupun surat kabar yang ada disekeliling kita. Begitu juga dengan adanya kemajuan teknologi saat ini yang mana segala informasi dapat secara cepat diterima oleh kalangan manapun. Melalui media di atas pengaruh budaya asing yang mana secara tidak langsung akan lebih mudah mempengaruhi perilaku anak, serta mempengaruhi pula dalam kegiatan belajarnya. Dengan banyaknya acara-acara yang ditayangkan di televisi maka banyak pula anak-anak yang menjadi malas belajar karena disibukkan

⁵⁵ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hal. 150.

dengan acara-acara yang ada di televisi, sehingga mengakibatkan semangat untuk meningkatkan prestasi anak didik lebih menurun.

3) Faktor Lingkungan Fisik

Faktor lingkungan fisik yang dimaksud adalah lingkungan yang tidak jauh dari fisik individu itu sendiri.

Faktor yang termasuk lingkungan fisik ialah tempat tinggal keluarga murid dan letaknya, alat-alat belajar yang terdapat di rumah sebagai sarana belajar murid. Faktor inilah yang dipandang turut menentukan keberhasilan murid.

4) Faktor Lingkungan spiritual atau keagamaan

Lingkungan spiritual atau keagamaan yang berada di tempat tinggal anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Masyarakat yang beragama maka lingkungan sebagai tempat tinggal untuk hidup akan damai, masyarakatnya karena tidak ada keributan, penuh dengan kerukunan dan saling menghormati sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi anak yang sedang belajar. Keadaan yang tenang dan aman penuh dengan nuansa keagamaan inilah dapat memudahkan berkonsentrasi dalam belajarnya.

5. Cara Menentukan Prestasi Belajar

Cara yang paling sesuai untuk melihat perkembangan murid atau prestasi belajar murid dalam proses belajar mengajar yakni dengan mengadakan evaluasi. Seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam bukunya:

“Evaluasi pada dasarnya adalah proses nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Dalam proses tersebut tercakup usaha mencari dan mengumpulkan data / informasi”.⁵⁶

Evaluasi sebagaimana kita lihat adalah pengumpulan data atau informasi secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam diri murid. Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu bagian dari pendidikan, yang memusatkan perhatian kepada program-program pendidikan untuk anak didik.

Lingkup evaluasi program pendidikan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan pengembangan program. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran adalah suatu proses penentuan kecakapan, penentuan penguasaan seseorang dengan membandingkan dengan norma-norma tertentu sehingga muatan belajar dapat diketahui.

Pada garis besarnya teknik evaluasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Teknik Tes

Perubahan yang ada dalam diri murid baik dalam pengetahuan, keterampilan dan sikapnya menunjukkan bahwa anak tersebut mempunyai prestasi belajar. Perubahan ini dapat dilihat secara langsung, ataupun tidak langsung. Perubahan yang tidak dapat dilihat secara langsung sebelumnya dapat diketahui dengan cara pemberian tes. Prof. Dr. Arikunto menjelaskan dalam bukunya “ Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan “ bahwa:

...tes itu mengukur apa yang harus dan dapat diajarkan pada suatu tingkat tertentu atau bahwa tes itu menyimpan suatu standar

⁵⁶ Nana Sudjana, *Op. Cit*, hal. 127.

prestasi dimana siswa harus dan dapat mencapai suatu tingkat tertentu.⁵⁷

Berdasarkan pendapat ini bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi tes yang digunakan dalam ujian adalah untuk mengetahui sejauh mana murid mencapai keberhasilan atau prestasi belajar murid setelah mengetahui suatu mata pelajaran atau bidang studi tertentu. Tes pada umumnya dipergunakan untuk mengadakan penilaian terhadap intelegensi, kemampuan dan kecakapan murid di sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu alat pengukur berhasil tidaknya suatu pengajaran yang telah diterima anak didik sekolah.

b. Teknik Non Tes

Teknik non tes pada umumnya dipergunakan untuk menilai kemampuan murid yang berhubungan dengan kepribadian dan sikap sosialnya dalam proses belajar mengajar di sekolah.

6. Prestasi Belajar dan Ruang Lingkupnya

Setiap orang pada dasarnya mempunyai keinginan sama yaitu mencapai suatu prestasi yang gemilang dalam suatu bidang. Begitu pula dengan seorang murid setelah melewati suatu proses

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Pendidikan (Edisi Revisi)*, Bumi Aksara, Jakarta, 1999, hal. 145.

pembelajaran. Akan tetapi prestasi itu tidaklah mudah untuk diraih kecuali dengan kerja keras dan usaha maksimal.

Sebagaimana diterangkan dalam hadits sebagai berikut :

عن أبي هريرة رضي الله عنه : أن رسول الله ص.م قال : ومن سلك طريقا

يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا إلى الجنة

(رواه مسلم)

Artinya :

Dari Abu Huraira ra. : sesungguhnya Rasulullah Saw. Bersabda : dan barang siapa menempuh jalan guna (dalam keadaan) menuntut ilmu pengetahuan, maka Allah SWT memudahkan baginya menuju ke surga. (HR. Muslim)⁵⁸

Dalam pengertiannya, prestasi adalah merupakan hasil yang dicapai dalam suatu usaha. Prestasi adalah hasil di mana anak belajar secara kontinyu, baik di perpustakaan, sekolah maupun di rumah secara terus menerus yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ikut mendukung.⁵⁹

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa prestasi adalah merupakan hasil dari suatu usaha dan prestasi belajar itu bisa dicapai dengan belajar yang kontinu dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, sebagaimana di antaranya adalah telah

⁵⁸ Imam Abu Zakariyah Yahya bin Syaraf An Nawawi H. Salim Bahreisj, *Terjemah Riyadus Sholihin*, Al Ma'arif, Bandung, 1986, Jilid II, hal. 316.

⁵⁹ Wjs. Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 158.

dipaparkan dalam bab sebelumnya, yaitu pada pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Hasil dari suatu prestasi belajar di sekolah dapat diketahui dari pengukuran dan penilaian (evaluasi) terhadap hasil belajar.

C. Pengaruh Motivasi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar

Pembahasan mengenai motivasi berprestasi selalu melibatkan nama-nama seperti Mc Clelland, Atkinson, Clark dan Lowell, karena merekalah yang mula-mula menyusun dan mengembangkan teori ini. Teori motivasi yang dikembangkan disebut "*The Affective Arousal Model*". Disebut demikian karena dalam konsep mereka, motif berasal dari perubahan afeksi.⁶⁰

Pada pembahasan terdahulu yakni tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar telah dijelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah motivasi. Dan dari motivasi inilah seorang murid terdorong atau tergerak untuk melakukan suatu tindakan belajar atau mencapai tujuan tertentu.

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, motif merupakan masalah penting dan menentukan keberhasilan proses pengajaran. Maksudnya kemampuan dan kemajuan dalam pendidikan bukanlah prestasi yang hanya ditentukan oleh faktor intelek kecerdasan saja, tapi faktor motivasi individual, sosial, dan emosional memegang peran yang menentukan.

Mc Clelland mengemukakan bahwa diantara kebutuhan hidup manusia terdapat tiga macam kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk berprestasi,

⁶⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan.*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hal. 107.

kebutuhan untuk berafiliasi dan kebutuhan untuk memperoleh makanan. Dengan demikian jelaslah bahwa motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin).

Mc Clelland juga mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian. Sementara itu, Heckhausen mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.⁶¹

Dari uraian di atas jelaslah bahwa guru mempunyai peran penting untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada para muridnya agar dapat meraih prestasi stinggi-tingginya.

Seorang guru harus menyusun suatu rencana tentang cara-cara melakukan tindakan serta mengumpulkan bahan-bahan yang dapat memotivasi atau membangkitkan para murid agar mereka melakukan usaha-usaha yang efektif untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.

⁶¹ *Ibid.*, hal. 103.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Negeri Beji Kabupaten Pasuruan. Dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian oleh karena dipandang lebih terorganisir dan berhasil dalam menyelenggarakan program pendidikan. Dalam hal ini MI Negeri Beji Pasuruan merupakan satu-satunya MI Negeri yang ada di Kecamatan Beji.

Selain itu lokasinya terletak di tempat yang mudah terjangkau karena berada di jalan poros yang menghubungkan Bangil dengan Kejapanan, tepatnya di jalan Hasan Munardi Banggle Gunung Gangsir

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini hendak mengkaji pengaruh antara motivasi guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar murid di MI Negeri Beji Pasuruan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan berjenis korelasional. Hal ini berdasarkan kepada definisi kedua hal tersebut di atas, yakni : penelitian kuantitatif penekanannya pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.⁶² Dan penelitian mengkorelasikan dua buah variabel yang berbentuk kategori atau merupakan gejala ordinal.⁶³ Karena penelitian ini berbentuk korelasional, maka hubungan antara dua variabel

⁶² Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*, UM Press, Malang, 2008, hal. 49.

⁶³ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hal. 253.

dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan antara dua variabel tersebut, di mana variabel motivasi guru dalam mengajar mempengaruhi variabel prestasi belajar murid di MI Negeri Beji.

C. Metode Penelitian dan Pembahasan

Dalam upaya mendapatkan dan mengumpulkan data dari kegiatan penelitian ini, digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Metode Penelitian

a. Penentuan Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi.⁶⁴ Sesuai dengan pengertian populasi di atas, dapat dipahami bahwa populasi merupakan seluruh wilayah penelitian. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian atau yang akan menjadi obyek penelitian adalah semua murid MI Negeri Beji yang berjumlah 352 murid.

2) Sampel

Mengingat populasi yang begitu luas, kemungkinan tidak bisa peneliti teliti seluruhnya. Akan tetapi peneliti mengambil yang representatif dari keseluruhan populasi, sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto, sampel adalah : "Sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti."⁶⁵

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal 130.

⁶⁵ *Ibid*, hal. 131.

Penelitian sampel baru boleh dilakukan apabila keadaan subjek penelitian di dalam populasi benar-benar homogen. Apabila subjek populasi tidak homogen, maka kesimpulannya tidak boleh diberlakukan bagi seluruh populasi (hasilnya tidak boleh digeneralisasikan).⁶⁶

Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* (tidak secara acak).⁹

- 1) Subjek telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau aktivitas yang menjadi sasaran penelitian.
- 2) Subjek masih terlibat secara aktif pada lingkungan kegiatan yang menjadi perhatian peneliti.
- 3) Subjek cukup waktu untuk dimintai informasi.
- 4) Subjek dalam memberikan informasi tidak cenderung dioleh terlebih dahulu.
- 5) Subjek bisa menjadi “guru baru” bagi peneliti.¹⁰⁾

Sesuai dengan kriteria di atas, maka peneliti mengambil sampel informan murid kelas V MI Negeri Beji yang berjumlah 63 murid.

b. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sebagai bahan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain yaitu :

⁶⁶ *Ibid*, hal. 132.

⁹ *Ibid*, hal. 140.

¹⁰ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, YA3 Malang, Malang, 1990, hal. 58.

1) **Metode Observasi**

Observasi adalah pengamatan / perhatian meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan semua alat indra dengan cara pengamatan langsung.¹¹

Metode observasi ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang berbagai kondisi obyektif penelitian tentang :

1. Keadaan dan letak geografis MI Negeri Beji.
2. Sarana dan prasarana MI Negeri Beji.

Yang mana hal di atas berkaitan dengan komponen-komponen yang dapat menjadi pendukung atau penghambat terhadap usaha-usaha meningkatkan prestasi belajar murid.

2) **Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu data-data yang berasal dari catatan atau laporan yang tersedia dan diarsipkan.¹² Metode ini peneliti pergunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya MI Negeri Beji, jumlah murid, guru, dan data-data terkait dengan prestasi belajar murid.

3) **Metode Interview**

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹³ Peneliti melakukan wawancara / interview dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan lalu menilai jawaban-jawaban, meminta penjelasan serta mencatat serta

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Andi Ofset, Yogyakarta, 1981, hal. 136.

¹² *Ibid*, hal. 64.

¹³ *Ibid*, hal. 193.

mengingat-ingat jawaban yang diperoleh dan menggali keterangan lebih mendalam.

Metode ini peneliti gunakan untuk mewawancarai guru pengajar khususnya guru kelas V MI Negeri Beji untuk memperoleh data- data mengenai penerapan motivasi guru dalam mengajar .

4) Metode Angket

Metode angket merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan konsultasi melalui sumber data.¹⁴

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pengaruh motivasi guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar murid kelas V MI Negeri Beji serta memudahkan penulis mengidentifikasi masalah yang ada.

c. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data atau pengolahan data.

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad adalah :

“Menurut dan menafsirkan data yang ada, misalnya situasi yang dialami, suatu hubungan pandangan kegiatan, sikap yang nampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang sedang nampak, pertentangan yang sedang meruncing.”¹⁵

Jadi teknik analisis deskriptif peneliti gunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian berdasar data yang diperoleh. Adapun data yang akan dideskripsikan yaitu, motivasi guru : dikelompokkan menjadi tiga

¹⁴ Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, CV. Ilmu, Bandung, 1975, hal. 55.

¹⁵ Winarno Surakhmad, *Metodologi Research*, Tarsito, Bandung, 1979.

kategori, baik, cukup, dan kurang (skala ordinal), prestasi belajar murid :
tinggi, sedang, rendah (skala ordinal)

Adapun rumus yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut :

1) Rumus Chi Kwadrat

$$X^2 = \sum \frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$$

Dimana :

X^2 = Koefisien Chi Kwadrat

Σ = Sigma

Fo = Frekuensi yang diobservasi/ diperoleh.

Fh = Frekuensi yang diharapkan¹⁶

2) Rumus Koefisien Kontingensi (KK)

$$KK = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Dimana :

KK = Koefisien Kontingensi

X^2 = Harga Chi Kwadrat yang diperoleh

N = Jumlah Responden⁷⁵

¹⁶ Anas Sudjiono, *Op. Cit.*, hal. 250.

⁷⁵ *Ibid*, hal. 253.

3) Derajat Kebebasan (db)

$$db = (k - 1) (b - 1)$$

Dimana :

K = Banyaknya kolom

B = Banyaknya baris.⁷⁶

2 Metode Pembahasan

Agar pembahasan skripsi ini lebih sistematis, maka peneliti menggunakan metode pembahasan sebagai berikut :

a. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah suatu metode atau suatu proses berpikir yang bertolak dari pernyataan yang bersifat khusus dengan memakai kaidah-kaidah logika tertentu.⁷⁷

Sedangkan menurut Nana Sudjana dalam logika deduktif adalah menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju ke pernyataan khusus.⁷⁸

Maksud dari pengertian di atas adalah suatu cara yang digunakan dalam suatu pembahasan dengan jalan membahas masalah-masalah dari pengertian yang bersifat umum kemudian dijabarkan secara terperinci atau khusus.

Dengan demikian dalam pembahasan skripsi ini, peneliti mengemukakan masalah-masalah yang umum, kemudian menjabarkan dan menerangkan agar dapat menjelaskan secara terperinci.

⁷⁶ *Ibid*, hal. 299.

⁷⁷ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal. 22.

⁷⁸ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Sinar Baru, Bandung, 1989, hal. 6.

b. Metode Induktif

Metode Induktif adalah berpikir, berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkret itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.⁷⁹

Menurut Nana Sudjana, metode Induktif adalah: Mempelajari suatu proses, suatu penemuan yang terjadi secara alami mencatat, menganalisa, menafsirkan, dan melaporkan secara menarik kesimpulan dari proses tersebut.⁸⁰

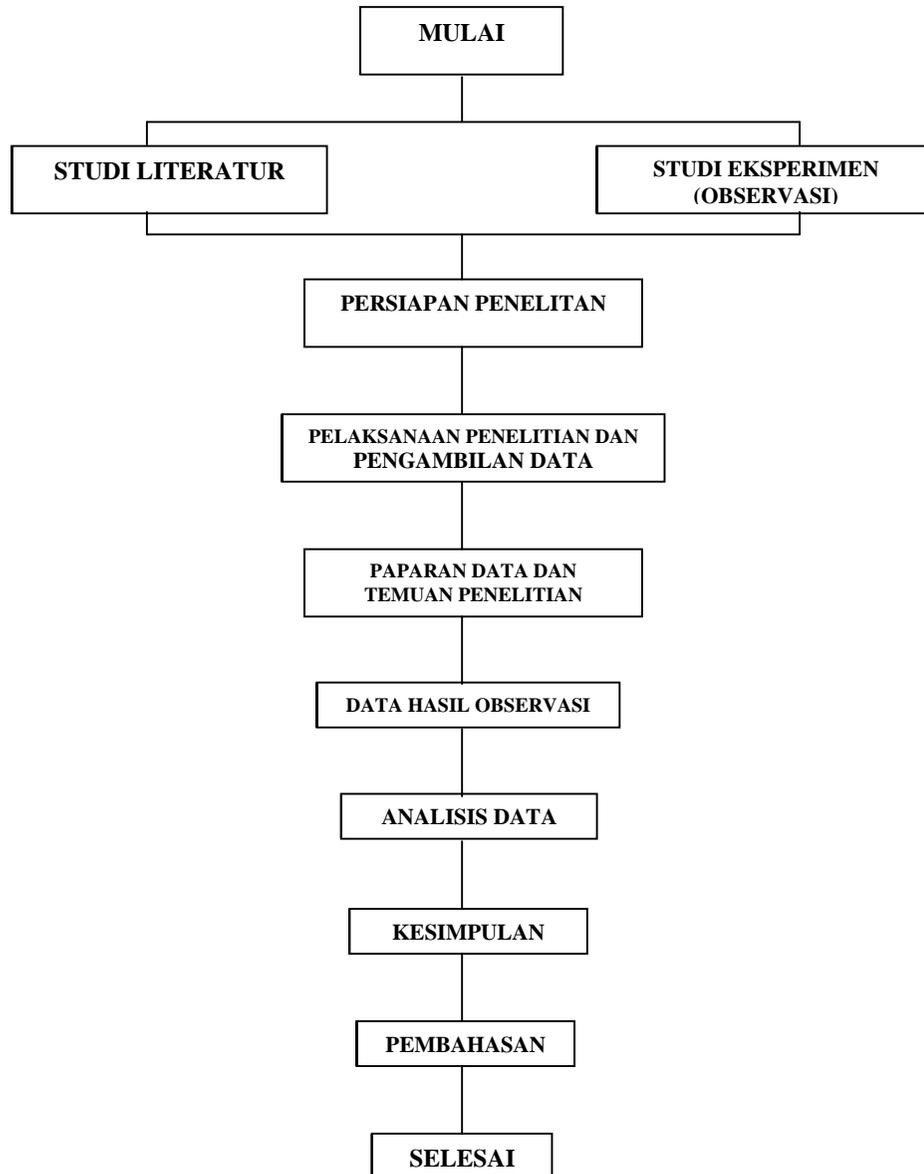
Metode ini dimaksudkan untuk membahas suatu masalah-masalah dengan jalan mengumpulkan data atau menguraikan fakta-fakta khusus atau peristiwa konkret yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas, kemudian diambil pengertian atau kesimpulan umum.

Dengan demikian dalam pembahasan skripsi ini, peneliti mengungkapkan masalah-masalah yang khusus, kemudian diambil pengertian atau kesimpulan umum.

⁷⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research. Jilid 1*, YP. Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981, hal. 42.

⁸⁰ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru, Bandung, 1989, hal. 199.

D. Tahapan Penelitian



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya MI Negeri Beji Kab. Pasuruan

MI Negeri Beji pada mulanya merupakan MI swasta yang berdiri pada tahun 1965 oleh Bpk. H. M. Thoha (almarhum) sebagai pendiri madrasah, dengan nama MI Roudlotul Huda. Madrasah ini dibangun dengan biaya sendiri dan di atas tanah sendiri, dalam naungan Yayasan Pendidikan Islam (YAPI Hasan Munadi). Dengan perintis yaitu : Bpk. H. Mahfud, Bpk. Nadjnuddin, Bpk. Muzaid, dan Bpk. Muttadji, dengan guru pengajar pertama kali Bpk. H. Sudjono. Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah pada saat itu adalah Bpk. H. Nadjuddin (Kepala Sekolah pertama) dan Bpk. H. Hasyim Asyari Ahmad (Kepala Sekolah kedua).

Dalam perkembangannya madrasah ini tidak semakin baik, bahkan cenderung menurun dengan ditandai semakin menurunnya minat masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya ke madrasah Roudlotul Huda, hal ini dikarenakan mulai banyak berdiri sekolah-sekolah dasar di sekitar MI, seperti SDN yang letaknya tidak jauh dari madrasah kurang lebih 500 m. Dengan kondisi seperti ini pihak Yayasan mengalami kesulitan dalam mempertahankan madrasah, yang pada akhirnya datanglah penawaran dari DEPAG Kabupaten Pasuruan untuk menjadikan madrasah Roudlotul Huda sebagai Madrasah Negeri. Pihak Yayasan sepakat, dengan jalan difilialkan dahulu pada tahun 1980 s.d 1990, sebagai upaya menarik animo masyarakat sekitar. Pada tahun 1991 MI Roudlotul Huda resmi dinegerikan dengan nama MI Negeri Beji, karenanya letaknya di Kecamatan Beji dan menjadi satu-satunya madrasah

negeri di Beji. Akan tetapi pada saat itu proses belajar mengajar masih menempati gedung milik YAPI Hasan Munadi.

Pada tahun 1996, pemerintah melalui DEPAG membeli tanah yang luasnya 5025 m diperuntukkan MI Negeri Beji yang letaknya tidak jauh dari yayasan kira-kira 300 m. Tidak lama kemudian disusul dengan pembangunan gedung sekolah secara bertahap.

Tepat pada tahun 1999 MI Negeri Beji secara resmi pindah dan menempati gedung milik sendiri. Untuk perkembangan selanjutnya dari tahun ke tahun sekolah ini mengalami pasang surut seiring dengan kemajuan yang ada, namun hingga sekarang MI Negeri Beji tetap berkompeten dan kompetitif dengan sekolah dasar yang ada disekitarnya, terlihat dalam jumlah murid yang mengalami peningkatan walaupun tidak pesat akan tetapi sudah cukup dipandang masyarakat sebagai sekolah madrasah yang dapat dipercaya sebagai lembaga pendidikan anak.

Sebagai bukti lain akan kemajuan MI Negeri Beji ini adalah pengadaan pembangunan secara berkala mulai menambah lokal, perbaikan jalan lingkungan sekolah, bahkan pembangunan musholla yang mulai dirintis oleh Bpk. H. Danain (almarhum) selaku kepala sekolah MI Negeri Beji yang ke-3, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan kondusif bagi proses belajar murid MI Negeri Beji.

Dan perlu diketahui sepanjang MI Negeri Beji berdiri telah beberapa kali terjadi pergantian kepala sekolah sebagai berikut :

1. Muhammad (th. 1989-1990)
2. H. Hudiatmi (th.1990-2000)

3. H. Danain, A.Ma (th. 2000-2006)

4. Dra. Nur Kholifah (th. 2008)

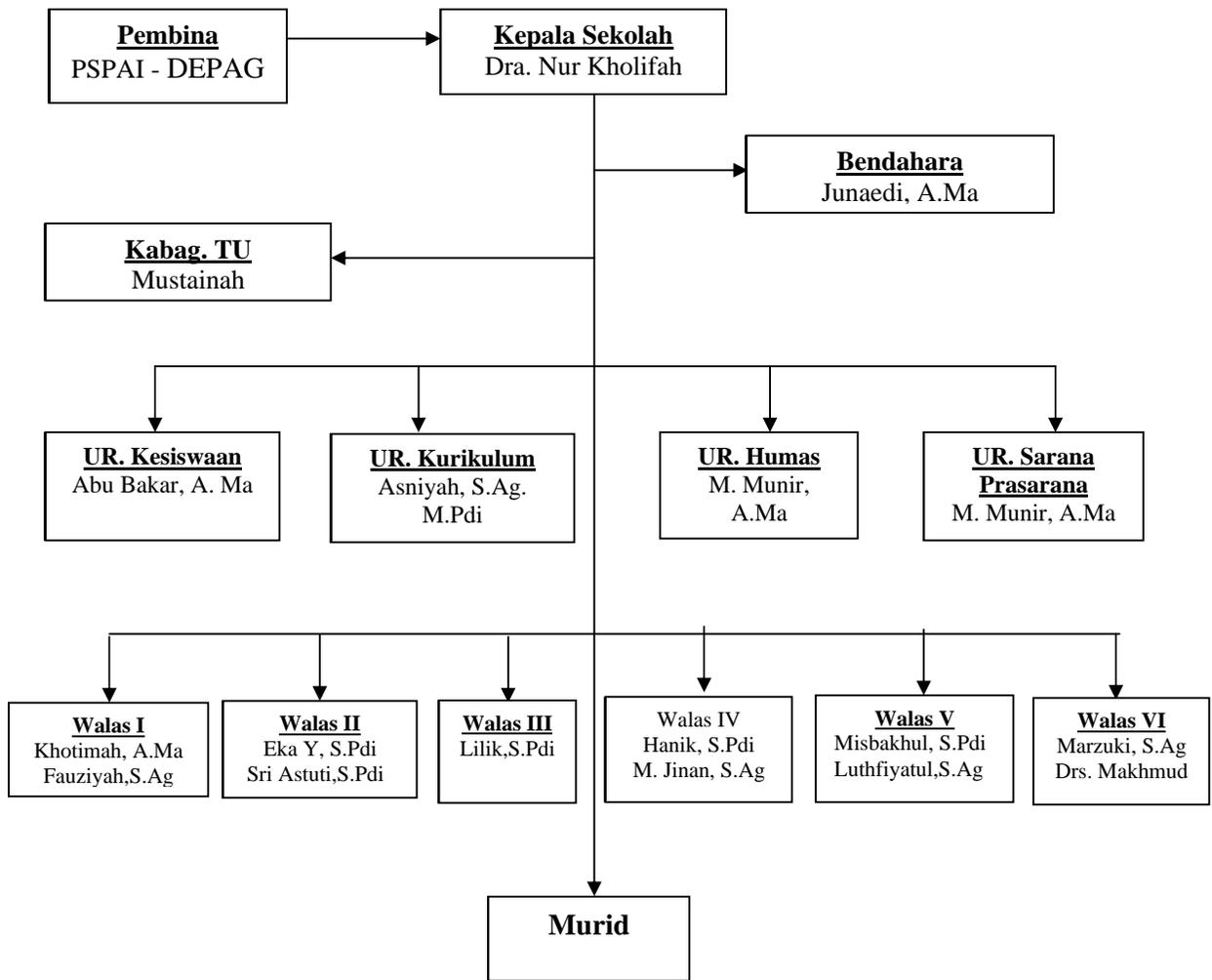
Dalam perkembangan pendidikannya pun banyak diadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seebagai penunjang pembelajaran murid-murid MI Negeri Beji seperti ekstrakurikuler pramuka, komputer, juga pengadaan les-les yang diikuti oleh murid-murid MI Negeri Beji.

Sumber Data : Dokumen MI Negeri BejiPasuruan

1. Struktur Organisasi MI Negeri Beji Pasuruan

Dalam operasional kerja ada beberapa komponen yang tercakup dalam organisasi sekolah. Adapun struktur organisasi MI Negeri Beji adalah sebagai berikut :

**STRUKTUR ORGANISASI MI NEGERI BEJI
TAHUN 2008/2009**



Sumber Data : Dokumen MI Negeri Beji Pasuruan 2009

B. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi, Keadaan Murid, Sarana dan Prasarana MI Negeri Beji

1. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MI Negeri Beji

TABEL I
DATA GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI MI NEGERI BEJI
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

NO.	NAMA	L/P	PENDIDIKAN	JABATAN	KET.
1	Dra. Nur Kholifah	P	S1	Kep. Sek	Penanggung Jawab
2	H.Marzuki, S.Ag	L	S1	Guru	Guru Kls VI
3	Abu Bakar, A.Ma	L	D2	Guru	Guru Bidang Studi
4	Asniyah, S.Ag. M.Pd.I	P	S2	Guru	Guru Bidang Studi
5	Junaedi, A.Ma	L	D2	Bendahara	Guru Bidang Studi
6	Luthfiyatul H, S.Ag	P	S1	Guru	Guru Kls VB
7	Hanik Istiqomah, S.Pd.I	P	S1	Guru	Guru Kls IVA
8	Mujibatur R, S.Pd	L	S1	Guru	Guru Olahraga
9	Drs. Makhmud Nur Salim	L	S1	Guru	Guru Kls VIB
10	Fauziyatun Nisa', S.Ag	P	S1	Guru	Guru Kls IB
11	Misbakhul Munir, S.Pd.I	L	S1	Guru	Guru Kls VA
12	Labibah Maftuhah, A.Ma	P	D2	Guru	Guru Bidang Studi
13	Mustainah,	P	S1	TU	TU
14	Khotimah, A.Ma	P	D2	Guru	Guru Kls IA
15	Munir, A.Ma	L	D2	Guru	Guru Bidang Studi
16	Eka Yuliana, S.Pd.I	P	S1	Guru	Guru Kls IIA
17	Lilik SNK, S.Pd.I	P	S1	Guru	Guru Kls III
18	Miftakhul Jinan, S.Ag	L	S1	Guru	Guru Kls IVB
19	Nur Cholis, A.Ma	L	D2	Guru	Guru Bidang Studi
20	Rofi'atul M, S.Ag	P	S1	Guru	Guru Bidang Studi
21	M. Muhaimin, A.Ma	L	D2	Guru	Guru Bidang Studi
22	Lutfi Alfianah, S.Hum	P	S1	Guru	Guru Bhs. Inggris
23	Sri Astutik, S.Pd.I	P	S1	Guru	Guru Kls IIB
24	Mustain	L	SMA	Satpam	Satpam
25	Miftakhuddin	L	STM	Pesuruh	Petugas Kebersihan

Sumber Data : Dokumen MI Negeri Beji Pasuruan 2009

Dari data di atas dapat diketahui keadaan guru dan tenaga administrasi MI Negeri Beji tahun pelajaran 2008/2009 dilihat dari tingkat pendidikan, adalah sebagai berikut :

1. Sarjana (S2) : 1 orang.
2. Sarjana (S1) : 15 orang.

- 3. Diploma (D2) : 7 orang.
- 4. SMA/STM : 2 orang.

2. Keadaan Murid MI Negeri Beji

Jumlah murid MI Negeri Beji tahun pelajaran 2008/2009 terdiri dari 352 murid, dengan rincian sebagai berikut :

TABEL II
DATA JUMLAH MURID MI NEGERI BEJI
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

NO.	KELAS	JUMLAH KELAS	MURID		JUMLAH
			L	P	
1	I	2	28	36	64
2	II	2	36	40	76
3	III	1	28	22	50
4	IV	2	33	28	51
5	V	2	34	29	63
6	VI	2	24	25	49
JUMLAH		11	180	173	352

Sumber Data : Dokumen MI Negeri Beji Pasuruan 2009

3. Sarana dan Prasarana MI Negeri Beji

Guna mendukung suatu keberlangsungan di dalam proses belajar mengajar maka diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Berikut adalah data sarana dan prasarana MI Negeri Beji :

TABEL III
DATA SARANA DAN PRASARANA MI NEGERI BEJI
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

NO.	JENIS SAR.PRAS	JUMLAH	KETERANGAN
-----	----------------	--------	------------

1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
2	Ruang Guru	1 ruang	Penyekatan
3	Ruang Kelas	9 ruang	Cukup Baik
4	Perpustakaan	1 ruang	Kurang Baik
5	Lab. Komputer	1 ruang	Penyekatan
6	Ruang UKS	1 ruang	Cukup
7	Rumah Dinas	2 buah	Baik
8	Kamar Mandi Guru	2 buah	Baik
9.	Kamar Mandi Murid	3 buah	Baik
10	Meja, Kursi Kepala Sekolah	1 pasang	Baik
11	Meja, Kursi Guru	10 pasang	Baik
12	Meja, Kursi TU	2 pasang	Baik
13	Papan Tulis	9 buah	Baik
14	Papan Pengumuman	1 buah	Cukup
15	Jam Dinding	11 buah	Baik
16	Almari Guru	16 buah	Baik
17	Gudang	1 buah	Baik
18	Komputer	14 buah	Baik
19	Meja Komputer	14 buah	Baik
20	Mesin Jahit	1 buah	Baik
21	Kipas Angin	5 buah	Baik
22	TV	1 buah	Baik
23	VCD	1 buah	Baik
24	Tape Recorder	2 buah	Baik
25	Meja, Kursi Tamu	1 set	Baik
26	Meja Siswa	140	Baik
27	Kursi Siswa	278	Baik
28	Musholla	1 buah	Baik

Sumber Data : Dokumen MI Negeri Beji Pasuruan 2009

4. Data Prestasi Belajar Murid MI Negeri Beji

TABEL IV

**DATA LULUSAN DAN PEROLEHAN NILAI UAM MURNI
MI NEGERI BEJI
TAHUN PELAJARAN 2007/2008
DENGAN JUMLAH PESERTA 42 SISWA**

NEM Tertinggi	: 24,35	NEM Terendah	: 13,45
Rata – Rata	: 8,117	Rata –Rata	: 4,483
Dengan Rincian	:	Dengan Rincian	:
BI	: 8,60	BI	: 6,20
MTK	: 7,25	MTK	: 3,00
IPA	: 8,50	IPA	: 4,25

Sumber Data : Dokumen MI Negeri Beji Pasuruan 2008

C. Pelaksanaan Motivasi Guru dalam Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Murid di MI Negeri Beji

Selama ini penerapan motivasi guru dalam mengajar di MI Negeri Beji sangat baik. Dari hasil pengamatan dan interview yang peneliti lakukan dengan guru kelas V, peneliti mendapatkan jawaban yang sama, yang intinya adalah dalam setiap proses belajar mengajar guru selalu memberikan motivasi (dorongan) kepada semua murid.

Secara garis besar sesuai hasil wawancara di lapangan dapat peneliti jelaskan bahwa, penggunaan motivasi di MI Negeri Beji dalam kegiatan belajar mengajar itu sangat diperlukan, karena hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi yang diberikan guru akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para murid. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi yang diberikan guru kepada murid akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di MI Negeri Beji, yaitu sebagai berikut :

1. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatannya belajarnya. Angka-angka yang baik bagi para murid merupakan motivasi yang sangat kuat.

2. Hadiah (Reward)

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, karena dengan hadiah mungkin akan menarik seseorang murid untuk melakukan sesuatu pekerjaan tersebut.

3. Kompetisi

Kompetisi/persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar murid.

4. Ego

Menumbuhkan kesadaran kepada murid agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga seseorang murid akan bekerja keras. Ini sangat penting karena seseorang murid akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dan menjaga harga dirinya.

5. Memberi Ulangan

Para murid akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi.

6. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong murid untuk lebih giat belajar.

7. Pujian

Apabila ada murid yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, seorang guru perlu memberikan pujian. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan membangkitkan gairah belajar murid.

8. Hukuman

Hukuman kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar pada diri anak didik/murid. Jadi guru harus membimbing dan memberikan arahan yang positif agar hasrat tersebut bisa terealisasi dengan baik

10. Tujuan Yang Diakui

Tujuan yang dikauhi dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi. Karena dirasa sangat berguna, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.¹⁷

Dari pernyataan di atas, jelaslah bahwa motivasi sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru di MI Negeri Beji, dapat menumbuhkan motivasi murid dalam belajar, sehingga tujuan dari pengajaran akan tercapai dengan maksimal dan anak didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan baik

D. Penyajian Data

¹⁷ Wawancara dengan Lutfiyahtul Husnah dan Misbachul Munir (Wali Kelas VA dan VB) tanggal 12 Juni 2009.

Berdasarkan judul di atas, maka nampak dua variabel yang muncul yaitu persepsi murid tentang penerapan motivasi guru dan prestasi belajar

Perlu diingat kembali bahwa jumlah sampel dalam penelitian adalah 63 murid yaitu jumlah 100% dari murid kelas V MI Negeri Beji tahun pelajaran 2008/2009.

Untuk lebih jelasnya berapa jumlah sampel dalam penelitian berikut ini tabel jumlah murid dan guru yang berada di kelas V sebagai berikut:

TABEL V

**DATA JUMLAH MURID DAN GURU KELAS V MI NEGERI BEJI
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

NO.	ASPEK	V A	V B
1	Jumlah Murid Laki-Laki	16	16
2	Jumlah Murid Perempuan	15	16
3	Jumlah Guru	11	11

Sumber Data : Dokumen MI Negeri Beji Pasuruan 2009

**1. Besarnya Pengaruh Motivasi Guru dalam Mengajar Terhadap
Prestasi Belajar Murid MI Negeri Beji**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar murid MI Negeri Beji, maka peneliti menggunakan angket kemudian menyebarkannya kepada responden kelas VA dan VB. Ini bertujuan untuk memperoleh data tentang sejauh mana pengaruh motivasi guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar murid kelas VA dan VB. Selanjutnya peneliti mengadakan penelitian terhadap jawaban angket, setiap angket

mempunyai kriteria sebagai berikut ; alternatif jawaban (a) dengan nilai 3, alternatif jawaban (b) dengan nilai 2, dan alternatif jawaban (c) dengan nilai 1.

Berikut data besarnya nilai jadi jawaban angket murid mengenai pengaruh motivasi guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar murid MI Negeri Beji yang disajikan berupa skor total dalam nilai table frekuensi. Skor total minimal 15 dan maksimal 45. dalam kenyataannya setelah dilakukan perhitungan skor total yang berasal dari angket diperoleh skor antara 25 – 39. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini :

TABEL VI
DISTRIBUSI FREKUENSI BESARNYA NILAI JADI ANGKET
MURID KELAS V SEMESTER II MI NEGERI BEJI
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

NILAI ANGKET SISWA (TOTAL SKOR)	FREKUENSI (F)
25	1
26	1
27	1
28	2
29	4
30	5
31	7
32	9
33	13

34	5
35	5
36	1
37	2
38	3
39	4
TOTAL	63

Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih teliti dari data di atas diperlukan adanya kategori nilai angket murid mengenai pengaruh motivasi guru tersebut menjadi tiga tingkatan, yaitu baik, cukup, kurang. Hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel berikut.

TABEL VII

**KATEGORI BESARNYA NILAI JADI ANGKET MURID KELAS V
SEMESTER II MI NEGERI BEJI
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

KATEGORI	SKOR	FREKUENSI
BAIK	35-39	15
CUKUP	30-34	39
KURANG	25-29	9
JUMLAH		63

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang dideskripsikan pada tabel di atas, maka disimpulkan bahwa pengaruh motivasi guru terhadap peningkatan prestasi belajar murid MI Negeri Beji adalah cukup baik

2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar murid MI Negeri Beji tahun 2008/2009 diperoleh dari sampel berdasarkan hasil studi dokumentasi yang diambil dari nilai raport semester II. Nilai raport yang dipakai dalam penelitian ini diambil berdasarkan nilai rata-rata dari jumlah total nilai mata pelajaran dibagi jumlah mata pelajarannya. Sehingga diperoleh nilai rata-rata antara 61 – 78 dari 63 murid (responden). Untuk lebih jelasnya maka berikut ini data tentang prestasi belajar murid MI Negeri Beji sebagai berikut :

TABEL VIII
DISTRIBUSI FREKUENSI BESARNYA NILAI RATA-RATA
BELAJAR MURID KELAS V SEMESTER II MI NEGERI BEJI
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

NILAI RATA-RATA (TOTAL SKOR)	FREKUENSI (F)
61	1
62	1
63	1
64	3
65	5
66	5
67	5
68	8
69	4
70	2
71	4
72	3
73	4
74	3
75	3
76	3
77	5
78	3
JUMLAH	63

Dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa murid MI Negeri Beji memiliki prestasi belajar yang cukup baik. Ini didasarkan pada kategori nilai sedang dan tinggi lebih besar dari kategori nilai rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dikategorikan sebagai berikut :

TABEL IX
KATEGORI NILAI RATA-RATA PRESTASI BELAJAR MURID
KELAS V SEMESTER II MI NEGERI BEJI
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

PRESTASI BELAJAR (KATEGORI)	NILAI	FREKUENSI
TINGGI	73-78	21
SEDANG	67-72	26
RENDAH	61-66	16
JUMLAH		63

E. Analisis Data

- 1. Data Nilai Angket Besarnya Pengaruh Motivasi Guru dlam Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Murid MI Negeri Beji Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2008/2009*

TABEL X**NILAI JADI JAWABAN ANGKET MURID (X) DAN NILAI RATA-RATA PRESTASI BELAJAR MURID (Y)**

NO. SUBYEK	ALTERNATIF JAWABAN			JUMLAH ITEM	NILAI JADI JAWABAN ANGKET	NILAI RATA-RATA PRESTASI BELAJAR MURID
	A	B	C			
1	6	7	2	15	34	68
2	12	1	1	15	39	74
3	3	10	2	15	31	77
4	6	7	2	15	34	77
5	4	9	2	15	32	65
6	6	5	4	15	32	61
7	2	12	1	15	31	62
8	5	9	1	15	34	71
9	1	12	2	15	29	66
10	4	9	2	15	32	68
11	8	6	1	15	37	69
12	5	7	3	15	32	74
13	8	5	3	15	37	68
14	5	7	3	15	32	67
15	4	10	1	15	33	67
16	2	12	1	15	31	70
17	8	4	3	15	35	67
18	1	13	1	15	30	67
19	10	3	2	15	38	65
20	2	12	1	15	31	71
21	7	6	2	15	35	66
22	2	11	2	15	30	65
23	5	9	1	15	34	73
24	7	6	2	15	35	76
25	5	7	3	15	32	78
26	1	11	3	15	28	75
27	5	8	2	15	33	75
28	5	8	2	15	33	72
29	1	9	4	15	25	66
30	4	8	3	15	31	74
31	4	9	2	15	32	66
32	2	11	2	15	30	64
33	4	10	1	15	33	71
34	9	2	4	15	35	65
35	4	8	3	15	31	68
36	10	3	3	15	39	64
37	1	9	5	15	26	66

38	2	12	1	15	31	68
39	1	12	2	15	29	78
40	7	4	4	15	33	68
41	10	4	1	15	39	77
42	6	6	3	15	33	78
43	7	4	4	15	33	68
44	5	8	2	15	33	68
45	1	10	4	15	27	69
46	2	9	4	15	28	63
47	8	6	2	15	38	77
48	5	8	2	15	33	64
49	11	2	2	15	39	70
50	8	4	3	15	35	71
51	8	5	2	15	36	75
52	8	4	1	15	33	73
53	1	10	1	15	33	67
54	3	9	3	15	30	76
55	4	7	4	15	30	75
56	4	6	5	15	29	73
57	5	9	1	15	34	77
58	9	5	1	15	38	72
59	1	12	2	15	29	69
60	4	9	2	15	32	69
61	7	4	4	15	33	72
62	6	6	3	15	33	76
63	5	7	3	15	32	73

2. *Perhitungan Frekuensi*

TABEL XI

PERHITUNGAN FREKUENSI YANG DIHARAPKAN

MOTIVASI BELAJAR	PRESTASI BELAJAR			JUMLAH
	TINGGI	SEDANG	RENDAH	
BAIK	5	6	4	15
CUKUP	14	18	7	39
KURANG	2	2	5	9
JUMLAH	21	26	16	63

Keterangan :

- 1) Angka-angka di dalam adalah frekuensi yang diharapkan (Frequency Expected)
- 2) Frekuensi yang diharapkan diperoleh dengan rumus :

$$F_e = \frac{\text{JumlahBaris} \times \text{JumlahKolom}}{N}$$

Misalnya, untuk mengisi sel pada baris nilai baik untuk motivasi belajar dan pada kolom prestasi belajar yang tinggi perhitungan frekuensi yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- Jumlah baris dengan nilai baik = 15
- Jumlah kolom dengan prestasi yang tinggi = 21
- N = 63

Jadi :

$$f_{e(1)} = \frac{21 \times 15}{63} = 5$$

Selanjutnya :

$$f_{e(2)} = \frac{26 \times 15}{63} = 6,19048$$

$$f_{e(3)} = \frac{16 \times 15}{63} = 3,80952$$

$$f_{e(4)} = \frac{21 \times 39}{63} = 13$$

$$f_{e(5)} = \frac{26 \times 39}{63} = 16,09524$$

$$f_{e(6)} = \frac{16 \times 39}{63} = 9,90476$$

$$\frac{21 \times 9}{63} = 3$$

$$f_{e(7)} =$$

$$f_{e(8)} = \frac{26 \times 9}{63} = 3,71429$$

$$f_{e(9)} = \frac{16 \times 9}{63} = 2,28571$$

3. Membuah Tabel Perhitungan Chi Kwadrat

$$\text{Rumus : } X^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

TABEL XII

PERHITUNGAN CHI KWADRAT

NO.	f_o	f_e	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
1	5	5	0	0	0
2	6	6,19048	- 0,19048	0,03628	5,86061
3	4	3,80952	0,19048	0,03628	9,52350
4	14	13	1	1	0,07692
5	18	16,09524	1,90476	3,62811	0,22541
6	7	9,90476	- 2,90476	8,43763	0,85188
7	2	3	-1	1	0,33333
8	2	3,71429	- 1,71429	2,93879	0,79121
9	5	2,28571	2,71429	7,36737	3,22323

JUMLAH	63	63	0		20,88609

Jadi harga dari $X^2_{hit} = 20,88609$

Keterangan :

- Jumlah f_o harus sama dengan f_e
- Jumlah $(f_o - f_e)$ harus sama dengan 0

Kemudian untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh pernyataan pada tabel di atas, maka analisis Chi Kwadrat (X^2) dianalisis lagi dengan menggunakan rumus Koefisien Kontingensi (KK) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{20,886}{20,886 + 63}} \\
 &= \sqrt{\frac{20,886}{83,886}} \\
 &= \sqrt{0,2489} \\
 &= 0,499
 \end{aligned}$$

Signifikansi dari koefisien tersebut di atas harus diuji dengan tabel harga kritik Chi Kwadrat terhadap X^2_{hit} . Untuk membaca tabel tersebut, harus diperhatikan Derajat kebebasan (db) dari Chi Kwadrat. Arti dari derajat kebebasan ialah kebebasan mengisi kolom atau baris terdahulu telah diisi, berarti pengisian atau garis terikat pada kolom dan baris sebelumnya.

Pada tabel Chi Kwadrat di atas, maka Derajat Kebebasannya ialah :

$db = (k - 1) (b - 1)$ dimana berdasarkan tabel di atas harga nilai $k=3$ dan $b=3$, sehingga harga db dapat diketahui $db = (3 - 1) (3 - 1) = (2 \times 2) = 4$

Berdasarkan $db = 4$ diperoleh tabel kritiknya dengan taraf signifikansi 1% atau pada interval kepercayaan 99% diperoleh harga kritik dari Chi Kwadrat ditulis $X^2_{99\%} = 13,3$. (Lihat tabel)

Sehingga dari semua pernyataan dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Karena $X^2_{hit} = 20,886$ pada tabel kerja jauh lebih besar dari X^2 kritik ($X^2_{hit} = 13,3$) dengan taraf kepercayaan 99% atau taraf signifikansi 1%. Berarti H_0 ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima.
- b. Korelasi Kontingensi $K = 0,499$ juga diterima sangat nyata. Berarti pengujian korelasi itu sekaligus ditentukan oleh signifikansi dari X^2 .

Penerimaan H_a yang sangat nyata, berarti frekuensi-frekuensi yang berada pada tiap gejala dalam tiap sampel juga sangat nyata. Maka ilustrasi pada penelitian di atas dapat ditafsirkan bahwa korelasi/hubungan motivasi guru dalam mengajar terhadap peningkatan prestasi belajar murid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah penulis jelaskan di dalam bab-bab di muka, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi sebagai salah satu cara dalam meningkatkan prestasi belajar murid, penggunaannya harus dilaksanakan semaksimal mungkin dalam proses belajar mengajar. Bentuk motivasi yang sering digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi murid di MI Negeri Beji adalah berupa :
Memberi angka, hadiah (Reward), kompetisi (Saingan), ego, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, tujuan yang diakui.

Dalam penerapannya diperlukan adanya ketrampilan guru dalam mengeolah kegiatan belajar mengajar yang meliputi penggunaan metode atau model pembelajaran yang tepat, penguasaan materi, penggunaan alat raga yang menarik, sehingga murid benar-benar termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Penerapan motivasi guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar murid di MI Negeri Beji sangat membawa pengaruh yang positif terhadap anak didiknya dan dikategorikan cukup baik dalam memenuhi tujuan dari pembelajaran. Ini ditunjukkan dari hasil perhitungan Koefisien Kontingensi (KK) = 0,499 dan dari perhitungan Chi Kwadrat yang diuji pula signifikansinya dengan menentukan harga kritik 1% maka diperoleh $X^2_{hit} > X^2_{tabel}$, yaitu $20,886 > 13,3$. Hal ini berarti hipotesis nihil (H_0) ditolak, sehingga dengan demikian terdapat asosiasi yang signifikan antara

jenis penggunaan motivasi guru dalam mengajar dengan prestasi belajar murid yang dihasilkan.

B. Saran - Saran

1. Mengingat motivasi guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar murid, maka upaya penerapan motivasi itu perlu ditingkatkan. Salah satunya adalah dengan cara : memberi angka, hadiah, kompetisi, ego/involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman yang bijak, hasrat untuk belajar, tujuan yang diakui.
2. Bagi pihak sekolah hendaklah lebih berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan yang dapat merangsang/memotivasi minat belajar peserta didik.
3. Setiap anak memiliki potensi dan bakat yang masih terpendam, hendaklah menjadi tugas dan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk dapat menggali bakat terpendam tersebut dan saling bahu membahu memfasilitasi untuk menjadikan anak menjadi insan yang dapat diharapkan di masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Husen Muslim Bin Hajjaj Al-Qusairi Bin An-Naisaburi. 1988. *Shoheh muslim Jilid II*, Bairut.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Al-Iman Abdurrauf Al-Nawawi. 1991. *Perbendaraan 590 Hadits Nabawi*. Surabaya : CV. Karya Utama.
- Al-Nawawi , Abdurrauf. 1991. *Perbendaraan 590 Hadits Nabawi*. Surabaya :
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik-Prosedur)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimin. 1999. *Dasar-Dasar Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Assuyuti. tt. *Al-Jamiusshohir I*. Bandung : Al-Ma'arif .
- Departemen Agama RI. 1993. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : CV. Kathoda.
- Djaali. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamari, Syaiful Bahri .tt. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djuariyah. 2007. *Penerapan Metode Belajar Aktif sebagai Upaya Membantu Meningkatkan Prestasi Belajar*. Probolinggo : Dinas P dan K Kota Probolinggo.
- Djumhur. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung : CV Ilmu.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang : YA3 Malang.
- Furchan, Arif .1982.*Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- GBHN. 2002. *Tap MPR RI No. IV/MPR RI/ 1999*. Surabaya : Penabur Ilmu.
- Ghony, Djunaidi M. dan Almansur, Fauzan. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatak Kuantitatif*. UIN Malang Press.
- Hadi, Soetrisno. 1981. *Metodologi Research II*. Yogyakarta : Andi Ofset.

- _____ 1981. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta : YP. Fakultas Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____ . 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Imam Abu Zakariyah Yahya bin Syaraf An Nawawi H. Salim Bahreisj. 1986. *Terjemah Riyadus Sholihi Jilid II*. Bandung : Al-Ma'arif.
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metode Riset Sosial*. Bandung : Mandar Maju.
- Narbuko, Cholis dan Ahmadi, Abu. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*,. Jakarta : Delia Press.
- Nasution, S. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Poerwodarminto, Wjs. 1990. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1976. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Siagian, Sondag P. 1994. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slamento. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soeipto dan Kosasi, Rafli. 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Pusat Pembinaan Depdiknas dan Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- _____ .1989. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung : Sinar Baru.
- Sudjiono, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

- Sulkan. 1990. *Kamus Bahasa Indonesia Praktis Populer*. Surabaya : Mekar.
- Surakhmad, Winarno. 1979. *Metodologi Research*. Bandung : Tarsito.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- UU No. 20. 2003. *Tentang Sistim Pendidikan Nasional*. Jakarta : Alam Perkasa.
- UU RI, 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. DPR RI.
- Wlodkowski, Raymond J. 2004. *Eager To Learn (Hasrat Untuk Belajar)*. Pustaka Belajar.
- Zulkifli. 1992. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis dan disertasi)*. Malang : UM Press.

DAFTAR ANGKET

Petunjuk Pengisian :

- Isilah nama Saudara, kelas Saudara pada pojok kanan atas.
- Bacalah baik – baik setiap nomor soal berikut jawabannya.
- Jawablah sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
- Pilih salah satu diantara a, b, atau c kemudian beri tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai.

1. Apakah Saudara berminat terhadap semua mata pelajaran di kelas ?
 - a) Sangat berminat
 - b) Kadang- kadang
 - c) Tidak berminat
2. Bagaimana partisipasi Saudara dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ?
 - a) Sering mengajukan pertanyaan
 - b) Tidak pernah mengajukan pertanyaan
 - c) Kadang- kadang mengajukan pertanyaan
3. Apakah Saudara senang dengan cara mengajar guru Saudara ?
 - a) Sangat senang
 - b) Senang
 - c) Tidak senang
4. Apakah guru Saudara dalam mengajar sering memberikan motivasi (dorongan) kepada Saudara ?
 - a) Sering
 - b) Kadang –kadang
 - c) Tidak pernah
5. Apakah Saudara merasa bosan dengan motivasi (dorongan) yang diberikan guru Saudara saat mengajar ?
 - a) Tidak pernah bosan
 - b) Kadang – kadang
 - c) Bosan

6. Apakah Saudara mengalami kesulitan belajar mata pelajaran di sekolah ?
 - a) Tidak
 - b) Kadang – kadang
 - c) Ya, sangat kesulitan
7. Apakah guru tidak pernah memberikan motivasi (dorongan) dalam mengajar sehingga menyebabkan Saudara malas untuk belajar ?
 - a) Tidak
 - b) Kadang – kadang
 - c) Ya
8. Apakah motivasi (dorongan) yang diberikan guru Anda saat mengajar sebagai salah satu hal yang membuat Saudara untuk mengulang/ belajar lagi di rumah?
 - a) Ya
 - b) Kadang – kadang
 - c) Tidak
9. Apakah saudara memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh pada saat menerangkan pelajaran ?
 - a) Ya
 - b) Kadang – kadang
 - c) Tidak
10. Pernahkan Saudara bertanya kepada guru / wali kelas tentang belajar guna meningkatkan prestasi ?
 - a) Pernah
 - b) Kadang – kadang
 - c) Tidak
11. Apakah dengan membaca buku setiap hari adalah salah satu cara Saudara melakukan kegiatan belajar ?
 - a) Ya
 - b) Kadang
 - c) Tidak
12. Apakah Saudara selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru Saudara ?
 - a) Ya
 - b) Kadang – kadang

c) Tidak

13. Apakah Saudara mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) dengan mengerjakan sendiri ?

a) Ya

b) Kadang – kadang

c) Tidak

14. Berapa jamkah rata-rata Saudara belajar dalam sehari ?

a) Lebih dari 1 jam

b) 1 jam

c) 30 menit

15. Apakah dengan motivasi (dorongan) yang diberikan guru adalah salah satu usaha yang membuat saudara bersemangat untuk mendapatkan prestasi/ nilai belajar yang baik ?

a) Ya

b) Kadang – kadang

c) Tidak

TABEL HARGA KRITIK CHI KWADRAT

d.b	Interval Kepercayaan								
	99%	95%	90%	75%	50%	25%	10%	5%	1%
1	6,63	3,84	2,71	1,32	0,45	0,102	0,0158	0,0039	0,0002
2	9,21	5,99	4,61	2,77	1,39	0,575	0,211	0,103	0,0201
3	11,3	7,81	8,25	4,11	2,37	1,21	0,584	0,352	0,115
4	13,3	9,49	7,78	5,39	3,36	1,91	1,06	0,711	0,297
5	15,1	11,1	9,24	6,63	4,35	2,67	1,61	1,15	0,554
6	16,8	12,6	10,6	7,84	5,35	3,45	2,20	1,64	0,872
7	18,5	14,1	12,0	9,04	6,35	4,25	2,83	2,17	1,24
8	20,1	15,5	13,4	10,2	7,34	5,07	3,49	2,73	1,65
9	21,7	16,9	14,7	11,4	8,34	5,90	4,17	3,33	2,09
10	23,2	18,3	16,0	12,5	9,34	6,74	4,87	3,94	2,56
11	24,7	19,7	17,3	13,7	10,3	7,58	5,58	4,57	3,05
12	26,2	21,0	18,5	14,8	11,3	8,44	6,30	5,23	3,57
13	27,7	22,4	19,8	16,0	12,3	9,30	7,04	5,89	4,11
14	29,1	23,7	21,1	17,1	13,3	10,2	7,79	6,57	4,66
15	30,6	25,6	22,3	18,2	14,3	11,0	8,55	7,25	5,23
16	32,0	26,3	23,5	19,4	15,3	11,9	9,31	7,98	5,81
17	33,4	27,6	24,8	20,5	16,3	12,8	10,1	8,67	6,41
18	34,8	28,9	26,0	21,7	17,3	13,7	10,9	9,36	7,01
19	36,2	30,1	27,2	22,7	18,3	14,6	11,7	10,1	7,63
20	37,6	31,4	28,4	23,8	19,3	15,5	12,4	10,9	8,26
21	38,9	32,7	29,6	24,9	20,3	16,3	13,2	11,6	8,90
22	40,3	33,9	30,8	26,0	21,3	17,2	14,0	12,3	9,54
23	41,6	35,2	32,0	27,1	22,3	18,1	14,8	13,1	10,2
24	43,0	35,4	33,2	28,2	23,3	19,0	15,7	13,8	10,9
25	44,3	37,7	34,4	29,3	24,3	19,9	16,5	14,6	11,5
26	45,6	38,9	35,6	30,4	25,3	20,8	17,3	15,4	12,2
27	47,0	40,1	36,7	31,5	26,3	21,7	18,1	16,2	12,9
28	48,3	41,3	37,9	32,6	27,9	22,7	18,9	16,9	13,6
29	49,6	42,6	39,1	33,7	28,3	23,6	19,8	17,7	14,3
30	50,9	43,8	40,3	34,8	29,3	24,5	20,6	18,5	15,0
40	53,7	55,8	51,8	45,6	39,9	33,7	29,1	26,5	22,2
50	88,4	67,5	63,2	56,3	49,3	42,9	37,7	34,2	29,7
60	100,4	90,5	85,5	77,6	69,3	61,7	55,3	51,7	45,4
80	112,3	101,9	96,6	88,1	79,3	71,1	64,3	60,4	53,5
90	124,1	113,1	107,6	98,6	89,3	80,6	73,3	69,1	61,8
100	135,8	124,3	118,5	109,4	99,3	90,1	82,4	77,9	70,1
d.b	1%	5%	10%	25%	50%	75%	90%	95%	100%
Taraf Signifikansi									



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Siti Nur Fadilah

MIN : 02110098

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony

Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Guru Dalam Mengajar Terhadap
Prestasi Belajar Murid Di MI Negeri Beji Kabupaten
Pasuruan.

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	31-05-2008	Pengumpulan Proposal	
2	11-06-2008	Penyempurnaan Proposal	
3	28-06-2008	ACC Proposal	
4	02-07-2009	Pengumpulan Bab II, III, IV, V	
5	04-07-2009	Penyempurnaan Bab II, III, IV, V	
6	07-07-2009	ACC Bab II, III, IV, V	

Malang, 7 Juli 2009
Mengetahui,

Dekan

Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 150275502